




KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (KPT)

Mengacu Perpres RI No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

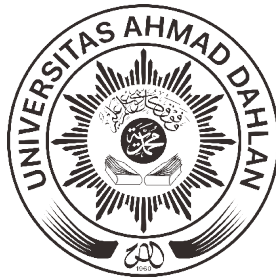
**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA**



**Moral And
Intellectual Integrity**

KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI (KPT)

Mengacu Perpres RI No. 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) dan Permenristekdikti No. 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT)

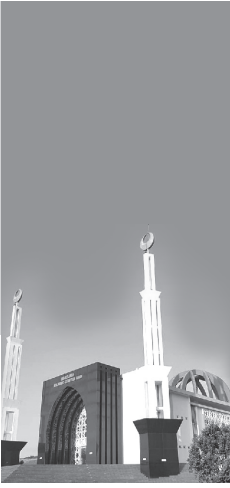


Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Program Pascasarjana
Program/ Strata : Pascasarjana (S2)
Institusi : Universitas Ahmad Dahlan

UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2017

PIHAK-PIHAK YANG TERLIBAT DALAM PENYUSUNAN
VISI-MISI & KURIKULUM PRODI S2 PAI
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

No	Nama	Jabatan	Peran
1	Prof. Dr. H. Sutrisno, M.Ag.	Pakar Kurikulum	Reviewer
2	Dr. Muchlas, M.T.	Wakil Rektor I UAD	Pengarah
3	Prof. Dr. Achmad Mursyidi, M.Sc., Apt.	Direktur Program Pascasarjana UAD	Pengarah
4	Dr. Ir. Dwi Sulisworo, M.T.	Wakil Direktur PPs UAD	Stakeholder
5	Drs. Parjiman, M.A.	Dekan FAI UAD	Stakeholder
6	Dr. Rika Astari, M.A.	Wakil Dekan FAI UAD	Stakeholder
7	Drs. Ishafit, M.Si.	Kepala Biro Pengembangan Akademik (BPA) UAD	Stakeholder
8	Dr. Suyadi, M.Pd.I.	Kaprodi S2-PAI	Pengelola
9	Dr. Yoyo, M.A	Dosen S2-PAI	Dosen Tetap
10	Dr. Suyatno, M.Pd.I.	Dosen S2-PAI	Dosen Tetap
11	Dr. Hendro Widodo, M.Pd.	Dosen S2-PAI	Dosen Tetap
12	Sutipyo, S.Ag., M.Si.	Kaprodi S1 PAI	Kontributor
13	Abdul Mukhlis, S.Ag., M.Ag.	Kaprodi S1 BSA	Kontributor
14	Dr. Waharjani, M.Ag.	Kaprodi S1 TH	Kontributor
15	Ahmad Arif Rifan, S.H.I., M.Si.	Kaprodi S1 PBS	Kontributor
16	Dr. Arif Budi Raharjo, M.A	Ketua Majelis Dikdasmen PWM D.I. Yogyakarta	Pemangku Kepentingan dan atau <i>Stakeholder</i>
17	Aris Budi Santoso, S.Pd.I.	Ketua MGMP Ismuba (asosiasi)	Kontributor
18		Mahasiswa S2-PAI	Kontributor
19	Rika Astari	Alumni	Kontributor
20		Orangtua/Wali	Kontributor
21		Musyawaharah Kepala Sekolah (MKKS)	Pengguna



KATA PENGANTAR

Assalamu Alaikum Wr. Wb

Menindak lanjuti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum, Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, serta Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), maka Prodi S2 Pendidikan Agama Islam (S2-PAI) program Pascasarjana Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta melakukan penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi mengacu KKNI.

Struktur kurikulum PT mengacu KKNI ini diharapkan dapat melakukan refleksi dan *re-invent* pada masing-masing program studi melalui *co-creation* bersama sivitas akademika dan *stakeholders* yang bersangkutan. Dengan pendekatan refleksi dan *re-invent* diyakini bahwa untuk para pembaca yang sukses melakukan implementasi akan dikenal sebagai agen perubahan kurikulum yang memenuhi capaian pembelajaran sesuai *scientific vision* dan kebutuhan dunia kerja.

Pada kesempatan ini saya mengucapkan terima kasih kepada Tim Penyusun atas kerja kerasnya dan kepada semua pihak yang telah memberikan masukan yang berharga dalam memperkaya pengetahuan, wawasan, dan khususnya mengenai pengembangan kurikulum di prodi S2 Pendidikan Agama Islam (PAI).

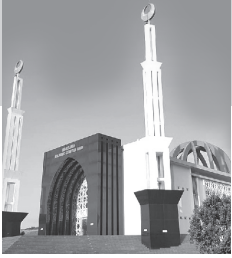
Akhir kata, walaupun masih banyak kekurangan dalam struktur kurikulum ini, diharapkan dapat digunakan sebagai landasan perubahan

yang sangat bermanfaat bagi Universitas Ahmad Dahlan, khususnya prodi prodi S2-PAI.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Yogyakarta 25 Desember 2017
Ketua Program Studi S2-PAI

Dr. Suyadi, M.Pd.I.



Daftar Isi

Kata Pengantar	3
Daftar Isi.....	5
BAB I	
PENDAHULUAN	7
A. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia	7
B. Landasan Hukum	9
C. Peran Kurikulum di dalam Sistem Pendidikan Tinggi.....	13
D. KKNi dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi.....	13
E. Capaian Pembelajaran	15
BAB II	
SEJARAH, NILAI-NILAI INTI, VISI, MISI DAN TUJUAN INSTITUSI	17
A. Sejarah Institusi	17
B. Nilai Dasar Institusi	17
C. Visi Institusi Dan Fakultas.....	18
D. Misi Institusi Dan Fakultas.....	18
E. Tujuan Institusi Dan Fakultas.....	18
F. Visi Prodi S2-PAI.....	18
G. Misi S2-PAI.....	19
H. Profil Lulusan Prodi Magister Pendidikan Agama Islam.....	19

BAB III

STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI S2-PAI PROGRAM

PASCASARJANA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA 20

- A. Rumusan Capaian Pembelajaran 21
- B. Menurunkan Bahan Kajian dan Pembentukan Mata Kuliah 31
- C. Sebaran Mata Kuliah Setiap Semester 34
- D. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) 36
- E. Metode Pembelajaran 41
- F. Sistem Penilaian Dalam Perkuliahan 54
- G. Format Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI) 67

BAB IV

PENUTUP..... 76

DAFTAR PUSTAKA 78



BAB I PENDAHULUAN

A. Sistem Pendidikan Tinggi di Indonesia

Pada dasarnya setiap satuan pendidikan memiliki sistem untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok, yaitu (1) *Input*; (2) *Proses*; (3) *Output*; dan (4) *Outcomes*. Input Pascasarjana, khususnya S2 PAI adalah lulusan S1 PAI atau prodi lain sejenis yang mendaftarkan diri untuk berpartisipasi mendapatkan pengalaman belajar dalam proses pembelajaran yang telah ditawarkan. Input yang baik memiliki beberapa indikator, antara lain nilai kelulusan yang baik, namun yang lebih penting adalah adanya sikap dan motivasi belajar yang memadai. Kualitas input sangat tergantung ada pengalaman belajar dan capaian pembelajaran calon mahasiswa. Setelah mendaftarkan diri dan resmi menjadi mahasiswa, tahapan selanjutnya adalah menjalani proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik memiliki unsur yang baik dalam beberapa hal, yaitu: (1) capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang jelas; (2) Organisasi PT yang sehat; (3) Pengelolaan PT yang transparan dan akuntabel; (4) Ketersediaan rancangan pembelajaran PT dalam bentuk dokumen kurikulum yang jelas dan sesuai kebutuhan pasar kerja; (5) Kemampuan dan ketrampilan SDM akademik dan non akademik yang handal dan profesional; (6) Ketersediaan sarana-prasarana dan fasilitas belajar yang memadai. Dengan memiliki keenam unsur tersebut, PT akan dapat mengembangkan iklim akademik yang sehat, serta mengarah pada ketercapaian masyarakat akademik yang profesional. Pada perkembangannya, ketercapaian iklim dan masyarakat akademik tersebut

dijamin secara internal oleh PT masing-masing. Namun, proses penjaminan kualitas secara internal tersebut hanya dilakukan oleh sebagian kecil PT saja. Oleh karenanya, pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan kebudayaan, mensyaratkan bahwa PT harus melakukan proses penjaminan mutu secara konsisten dan benar agar dapat menghasilkan lulusan yang baik.

Setelah melalui proses pembelajaran yang baik, diharapkan akan dihasilkan lulusan PT yang berkualitas. Beberapa indikator yang sering digunakan untuk menilai keberhasilan lulusan PT adalah (1) IPK; (2) Lama Studidan, (3) Predikat kelulusan yang disandang. Namun proses ini tidak hanya berhenti di sini. Untuk dapat mencapai keberhasilan, perguruan tinggi perlu menjamin agar lulusannya dapat terserap di pasar kerja. Keberhasilan PT untuk dapat mengantarkan lulusannyaagardiserap dan diakui oleh pasar kerja dan masyarakat inilah yang akan juga membawa nama dan kepercayaan PT di mata calon pendaftar yang akhirnya bermuara pada peningkatan kualitas dan kuantitas pendaftar (input). Siklus ini harus dievaluasi dan diperbaiki atau dikembangkan kansecara berkelanjutan (Gambar 1.1).



Gambar 1.1
Alur Sistem Pendidikan Tinggi

B. Landasan Hukum

Sebelum tahun 2000 proses penyusunan kurikulum disusun berdasarkan tradisi 5 tahunan (jenjang S1) atau 3 tahunan (jenjang D3) yang selalu menandai berakhirnya tugas satu perangkat kurikulum. Selain itu, disebabkan pula oleh rencana strategis PT yang memuat visi dan misi PT juga telah berubah. Sebagian besar alasan perubahan kurikulum berasal dari permasalahan internal PT sendiri. Hal ini bukan suatu kesalahan. Namun pada situasi global seperti saat ini, dimana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada masa sebelum tahun 1999 (pre-millennium era) perubahan IPTEKS yang terjadi mungkin tidak sedahsyat pasca- millennium. Jika dipahami dengan lebih dalam berdasarkan sistem pendidikan yang telah dijelaskan di atas, maka jika terjadi perubahan pada tuntutan dunia kerja sudah sewajarnya proses di dalam PT perlu untuk beradaptasi. Alasan inilah yang seharusnya dikembangkan untuk melakukan perubahan kurikulum PT di Indonesia.

Setelah diratifikasinya beberapa perjanjian dan komitmen global (AFTA, WTO, GATTs) oleh pemerintah Negara RI, maka dunia semakin mencair dalam berhubungan dan berinteraksi. Berbagai macam parameter kualitas akan dipasang untuk menstandarkan mutu dan kualitas lulusan di berbagai belahan bumi. Berbagai kesepakatan dan kesepahaman antar Negara-negara di ASEAN mulai ditetapkan. *Roadmap* atau peta pengembangan mobilitas bebas tenaga kerja profesional antar Negara di ASEAN telah dibentangkan. Perkembangan *roadmap* tersebut dimulai semenjak tahun 2008 dengan melakukan harmonisasi berbagai peraturan dan sistem untuk memperkuat institusi pengembang SDM. Kemudian pada tahun 2010 mulailah disepakati *Mutual Recognition Agreement* (MRA) untuk berbagai pekerjaan dan profesi. Beberapa bidang profesi yang telah memiliki MRA hingga tahun ini adalah: (1) *engineers*; (2) *architect*; (3) *accountant*; (4) *land surveyors*; (5) *medical doctor*; (6) *dentist*; (7) *nurses*, dan (8) *labor in tourism*. Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global, maka diperlukanlah sebuah parameter kualifikasi secara internasional dari lulusan pendidikan di Indonesia.

Selain alasan tuntutan paradigma baru pendidikan global di atas, secara internal, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, terutama pendidikan tinggi

memiliki disparitas yang sangat tinggi. Antara lulusan S1 program studi satu dengan yang lain tidak memiliki kesetaraan kualifikasi, bahkan pada lulusan dari program studi yang sama. Selain itu, tidak juga dapat dibedakan antara lulusan pendidikan jenis akademik, dengan vokasi dan profesi. Carut marut kualifikasi pendidikan ini membuat akuntabilitas akademik lembaga pendidikan tinggi semakin turun. Di bawah ini terdapat ilustrasi gambar yang dapat memberikan analogi terhadap rendahnya akuntabilitas akademik pendidikan tinggi di Indonesia.



Gambar 1.2
Ilustrasi Disparitas Capaian Pembelajaran Pendidikan Tinggi Indonesia

Melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dorongan sekaligus dukungan untuk mengembangkan sebuah ukuran kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi, yang kemudian dikenal dengan nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) menjadi sebuah tonggak sejarah baru (milestone) bagi dunia pendidikan tinggi di Indonesia agar menghasilkan sumber daya manusia berkualitas dan bersaing di tingkat global. Peraturan Presiden Republik

Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 pada pasal 1 menyatakan bahwa: *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintergrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sector.*

KKNI juga disusun sebagai respon dari ratifikasi yang dilakukan Indonesia pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui tanggal 30 Januari 2008 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendi di kan tinggi (*The International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pasific*). Dalam hal ini dengan adanya KKNI maka negara-negara lain dapat menggunakannya sebagai panduan untuk melakukan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia maupun sebaliknya apabila akan menerima pelajar atau tenaga kerja dari Indonesia.

Sebagai rangkuman bagian ini, dapat disimpulkan perjalanan perubahan kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Tahun 1994 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomo056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, dimana kurikulum yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEKS, oleh karenanya disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Pada model kurikulum ini, ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang ada. Kemudian pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui *konsep the four pillars of education*, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be* dan *learning to live together* (Dellors, 1998), Indonesia merekonstruksi konsep kurikulumnya dari berbasis isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK).

Kurikulum era tahun 2000 dan 2002 ini mengutamakan pencaipaan kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi terdiri atas kurikulum inti dan institusional. Implementasi KBK memerlukan penetapan kompetensi utama oleh kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sedangkan kompetensi pendukung dan kompetensi lain, ditetapkan oleh perguruan

tinggi sendiri. Dengan dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan secara internasional, dan dikembangkannya KKNi, maka kurikulum di perguruan tinggi sejak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyetaraan capaian pembelajarannya. Kurikulum ini masih mendasarkan pada pencapaian kemampuan yang telah disetarakan untuk menjaga mutu lulusannya. Kurikulum ini dikenal dengan nama **Kurikulum Pendidikan Tinggi**. Pada Gambar 1-3 di bawah ini menjelaskan erbandingan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Indonesia dari waktu ke waktu.

PERUBAHAN KONSEP KURIKULUM PENDIDIKAN TINGGI DI INDONESIA		
<p>1994 Kurikulum Nasional (no 056/U/1994)</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengutamakan penguasaan IPTEKS • tidak merumuskan kemampuannya • menetapkan mk wajib (100-110) dari 160 sks (S1) oleh Konsorsium <p>KBI</p>	<p>2000/2002 Kurikulum Inti dan Institusional (232/U/200 dan 045/U/2002)</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengutamakan pencapaian kompetensi • tidak ditetapkan batasan keilmuan yang harus dikuasai • penetapan Kompetensi Utama dari hasil kesepakatan program studi sejenis <p>KBK</p>	<p>2012 Kurikulum Pendidikan Tinggi (UUPT no 12/2012 dan KKNi - Perpres no 8/2012)</p> <ul style="list-style-type: none"> • mengutamakan kesetaraan capaian pembelajaran (mutu) • terdiri dari sikap dan tata nilai, kemampuan kerja, penguasaan keilmuan, kewenangan dan tanggung jawabnya • Perumusan capaian pembelajaran minimal tercantum pada SNPT dan • hasil kesepakatan prodi sejenis <p>KPT</p>
Tim Balmawa DIKTI 2013		

Gambar 1-3
Perubahan Konsep Kurikulum Pendidikan Tinggi Indonesia

C. Peran Kurikulum di dalam Sistem Pendidikan Tinggi

Kurikulum memiliki makna yang beragam baik antar negara maupun antar institusi penyelenggara pendidikan. Hal ini disebabkan adanya interpretasi yang berbeda terhadap kurikulum, yaitu dapat dipandang sebagai suatu rencana (*plan*) yang dibuat oleh seseorang atau sebagai suatu kejadian atau pengaruh aktual dari suatu rangkaian peristiwa (Johnson,1974). Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.

Jika dikaitkan dengan sistem pendidikan tinggi yang telah diuraikan sebelumnya, maka kurikulum dapat berperan sebagai: 1) Sumber kebijakan manajemen pendidikan tinggi untuk menentukan arah penyelenggaraan pendidikan di dalamnya; (2) Filosofi yang akan mewarnai terbentuknya masyarakat dan iklim akademik; (3) Patron atau pola pembelajaran, yang mencerminkan bahan kajian, cara penyampaian dan penilaian pembelajaran; (4) Atmosfer atau iklim yang terbentuk dari hasil interaksi manajerial PT dalam mencapai tujuan pembelajarannya; (5) Rujukan kualitas dari proses penjaminan mutu; serta (6) ukuran keberhasilan PT dalam menghasilkan lulusan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dari penjelasan ini, nampak bahwa kurikulum tidak hanya berarti sebagai suatu dokumen saja, namun merupakan suatu rangkaian proses yang sangat krusial dalam pendidikan.

D. KKNi dalam Kurikulum Pendidikan Tinggi

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau disingkat KKNi merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Pernyataan ini ada dalam Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.

Sangat penting untuk menyatakan juga bahwa KKNi merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem

pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Maksudnya adalah, dengan KKNi ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia. KKNi juga menjadi alat yang dapat menyaring hanya SDM yang berkualifikasi yang dapat masuk dan bekerja ke Indonesia. Fungsi komprehensif ini menjadikan KKNi berpengaruh pada hampir setiap bidang dan sektor di mana sumber daya manusia dikelola, termasuk di dalamnya pada sistem pendidikan tinggi, utamanya pada kurikulum pendidikan tinggi.

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi) memberikan parameter ukur berupa jenjang kualifikasi dari jenjang 1 terendah sampai jenjang 9 tertinggi. Setiap jenjang KKNi bersepadan dengan level Capaian Pembelajaran (CP) program studi pada jenjang tertentu, yang mana kesesuaiannya untuk pendidikan tinggi adalah level 3 untuk D1, level 4 untuk D2, level 5 untuk D3, level 6 untuk D4/S1, level 7 untuk profesi (setelah sarjana), level 8 untuk S2, dan level 9 untuk S3. Kesesuaian ini diperlihatkan pada Penataan Jenis dan strata pendidikan tinggi berikut ini:



Gambar 1-4
Penataan Jenis dan Strata Pendidikan Tinggi

E. Capaian Pembelajaran

Secara khusus kewajiban menyusun CP yang menggunakan tolok ukur jenjang KKNI dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi pada pasal 10 ayat 4, yakni : setiap program studi wajib menyusun deskripsi capaian pembelajaran minimal mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi sesuai dengan jenjang.

Bahkan pada ayat yang sama juga dinyatakan bahwa : setiap program studi wajib menyusun kurikulum, melaksanakan, dan mengevaluasi pelaksanaan kurikulum mengacu pada KKNI bidang pendidikan tinggi. Jelas bahwa semua perguruan tinggi di Indonesia yang menyelenggarakan program studi harus mengem bangkan kurikulum dan menyusun CP dengan menggunakan KKNI seba gai tolok ukurnya.

Capaian pembelajaran dapat dipandang sebagai resultan dari hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang pembelajar/ mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu, dimana unsur capaian pembelajaran mencakup: Sikap dan tata nilai, Kemampuan, pengetahuan, dan tanggung jawab/hak. Seluruh unsur ini menjadi kesatuan yang saling mengait dan juga membentuk relasi sebab akibat.

Oleh karenanya, unsur CP dapat dinyatakan sebagai : siapapun orang di Indonesia, dalam perspektif sebagai SDM, pertama-tama harus memiliki sikap dan tata nilai kelIndonesiaan, padanya harus dilengkapi dengan kemampuan kerja (ketrampilan yang tepat dan menguasai/didukung oleh pengetahuan yang sesuai, maka padanya berlaku tanggung jawab sebelum dapat menuntut/mendapat hak-nya. Apabila unsur-unsur pada CP tersebut dijadikan bahan utama dalam penyusunan kurikulum pada program studi, maka lulusannya akan dapat meng kon struksi dirinya menjadi pribadi yang utuh dan unggul dengan karakter yang kuat dan bersih.



Gambar 1.5
Capaian Pembelajaran Sesuai KKNi



BAB II SEJARAH, NILAI-NILAI INTI, VISI, MISI DAN TUJUAN INSTITUSI

A. Sejarah Institusi

Universitas Ahmad Dahlan (UAD) merupakan pengembangan dari Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Yogyakarta. IKIP Muhammadiyah Yogyakarta sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi merupakan pengembangan FKIP Muhammadiyah Cabang Jakarta di Yogyakarta yang didirikan pada 18 November 1960. FKIP Muhammadiyah merupakan kelanjutan kursus BI Muhammadiyah di Yogyakarta yang didirikan tahun 1957, pada waktu itu kursus BI memiliki Jurusan Ilmu Mendidik, Civic Hukum dan Ekonomi. Pada 19 Desember 1994 dengan Surat Keputusan (SK) Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No : 102 /D0/1994 ditetapkan bahwa IKIP Muhammadiyah Yogyakarta beralih fungsi menjadi Universitas Ahmad Dahlan.

B. Nilai Dasar Institusi

1. Integritas mengandung nilai-nilai: integritas, kepemimpinan yang amanah.
2. Solidaritas mengandung nilai-nilai: *basyiran* (menggembirakan), kebersamaan, dan keikhlasan.
3. Inovasi mengandung nilai-nilai: pembaruan, pencerahan, dan berkemajuan.

C. Visi Institusi Dan Fakultas

Menjadi perguruan tinggi yang diakui secara internasional, dan dijiwai nilai-nilai Islam“

D. Misi Institusi Dan Fakultas

1. Memajukan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni melalui pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat.
2. Membangun dan mengembangkan kerja sama yang setara di tingkat lokal, nasional dan internasional.
3. Menyelenggarakan tatakelola perguruan tinggi yang baik.
4. Mengimplementasikan nilai-nilai Islam pada semua aspek kegiatan Universitas.

E. Tujuan Institusi Dan Fakultas

Tujuan UAD dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tinggi di Indonesia dan didasarkan pada nilai-nilai yang terkandung di dalam Al Qur'an dan As Sunnah. Tujuan pendidikan UAD adalah:

1. Tercapainya lulusan yang memiliki kompetensi unggul dan berakhlak mulia
2. Tercapainya peningkatan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat lokal, nasional dan internasional serta kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni
3. Terlaksananya peran sivitas akademika pada pengembangan sosial, ekonomi, budaya masyarakat yang berkembang.
4. Tercapainya peningkatan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kompetensi unggul dan berakhlak mulia.
5. Tercapainya penguatan kerjasama strategis yang saling menguntungkan dengan mitra lokal, nasional dan internasional.
6. Terwujudnya universitas yang memiliki kemandirian dan tatakelola yang baik (*Good University Governance*).

F. Visi Prodi S2-PAI

Menjadi Program Studi yang Inovatif dan Teruji dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam dan bereputasi Internasional.

G. Misi S2-PAI

Menyelenggarakan Pendidikan Islam yang kreatif, inovatif dan teruji serta berkualifikasi internasional.

1. Mengelola riset bidang PAI dengan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional
2. Mempublikasikan karya ilmiah bidang PAI yang inovatif dan teruji
3. Menjalin kerjasama dengan program studi yang relevan di berbagai negara.
4. Melakukan pengabdian kepada masyarakat di bidang PAI.

H. Profil Lulusan Prodi Magister Pendidikan Agama Islam

No	Profil	Deskripsi Profil Lulusan
1	Akademisi PAI (Pendidik: Guru dan Dosen) Pendidikan Agama Islam	Magister Pendidikan yang memiliki keahlian, penguasaan pengetahuan, dan kemampuan manajerial sebagai akademisi di bidang Pendidikan Agama Islam (Pendidik: Guru dan Dosen) berlandaskan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
2	Peneliti/ Inovator	Magister Pendidikan yang memiliki kemampuan merencanakan, melaksanakan dan mempublikasikan serta mengelola hasil penelitian yang inovatif, ditunjukkan dengan perolehan HKI serta berpotensi hilirisasi di bidang Pendidikan Agama Islam sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan mutakhir berdasarkan ajaran dan etika keislaman, keilmuan dan keahlian.
3	Konsultan	Magister Pendidikan yang memiliki kemampuan menganalisis dan memecahkan problematika Pendidikan Agama Islam berlandaskan etika dan keislaman, keilmuan dan keahlian.



BAB III

STRUKTUR KURIKULUM PROGRAM STUDI S2-PAI PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

A. Rumusan Capaian Pembelajaran

RUMUSAN CAPAIAN PEMBELAJARAN (*LEARNING OUTCOMES*) PRODI S2- PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN YOGYAKARTA

NO	KKNI (SKL/CPL/LO)	SNPT	CP PENCIRI PT	CP KHUSUS ASPRO	CP PRODI S2-PAI	Embrio Mata Kuliah yang dihasilkan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SIKAP DAN TATA NILAI						
1	a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.	a. bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	a. bertakwa kepada Allah SWT dan mampu menunjukkan sikap religius berdasarkan Alquran dan Sunnah	Bertakwa kepada Allah SWT dan mampu menunjukkan sikap religius berdasarkan Alquran dan Sunnah	Bertakwa kepada Allah swt dan mampu menunjukkan sikap religius, islami, dan berkemajuan;	AIK
2	b. Memiliki moral, etika dan kepribadian yang baik di dalam masyarakat.	b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	b. menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama dan Akhlakul Karimah	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama dan Akhlakul Karimah serta menginternalisasikan semangat kemandirian, kejuangan dan kewirausahaan dalam melaksanakan tugas dalam bidang Pendidikan Islam	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan nilai-nilai agama (Islam), moral (akhlak), etika, dan Kemuhimmadiyah;	

3	c. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia.	c. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	c. berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan melalui keharmonisan serta kerukunan agama turut menciptakan perdamaian dan keamanan dunia
4	d. Mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya.	d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	d. berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada Agama, negara dan bangsa;	Berperan sebagai warga negara yang nasionalis (bangsa dan cinta tanah air), serta memiliki rasa tanggungjawab pada agama, negara, bangsa dan umat;
5	e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat/temuan original orang lain.	e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	e. menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	M e n g h a r g a i keanekaragaman budaya, pandangan, agama (termasuk perbedaan aliran/madzhab), serta temuan orisinal orang lain
6	f. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	f. bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	f. berperilhatikan kemampuan bekerjasama dengan berbagai pihak dan membuktikan kepedulian sosial yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungan di sekitarnya	Mengembangkan kerja sama dengan semua pihak untuk menegakkan Agama Islam dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat/umat, dan lingkungan;

7	Menjunjung penegakan serta semangat mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.	g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	g. taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	Taat hukum dan mengindahkan undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah dan disiplin dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;
8		h. menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	h. menginternalisasi nilai-nilai keislaman dan kemuhimmadiyah, norma, etika akademik;	Menginternalisasi nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah, (norma/moral/akhlaqul karimah), dan etika akademik;
9		i. menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	i. menunjukkan sikap bertanggungjawab dan amanah atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri;	menunjukkan sikap bertanggungjawab dan amanah atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, berintegritas dan berjama'ah;
10		j. menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.	j. menginternalisasi semangat berkemajuan, kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan yang islami	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, berkemajuan, dan kewirausahaan terutama pada pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah;
PENGETAHUAN				

				Mampu mengembangkan teori-teori Islam dan merespon perkembangan ilmu seperti neurosains dan atau kemajian ilmu pengetahuan lainnya dengan pendekatan <i>interdisipliner</i> , <i>multidisipliner</i> dan <i>transdisipliner</i>	Mampu Mengembangkan teori-teori pendidikan Islam dan merespon perkembangan ilmu seperti neurosains dan atau kemajian ilmu pengetahuan lainnya dengan pendekatan <i>interdisipliner</i> , <i>multidisipliner</i> dan <i>transdisipliner</i>	Neurosains dan Teori-teori Pembelajaran
			Mampu mengembangkan teori-teori Pendidikan Agama Islam yang terintegrasi dengan keilmuan lain.	Mengembangkan konsep Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari studi Islam komprehensif	Mengembangkan konsep Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari studi Islam komprehensif yang bersumber dari Alqur'an dan Hadis Kontemporer	Studi Alqur'an dan Hadis Kontemporer
			Mampu mengembangkan teori-teori yang memperhatikan nilai, etika dan norma akademik.			
14				Menguasai teori, pendekatan, ragam, dan penilaian pembelajaran agama Islam melalui pendekatan <i>inter</i> dan <i>multidisipliner</i> .	Menguasai teori, ragam, penilaian pembelajaran agama Islam melalui pendekatan <i>inter</i> dan <i>multidisipliner</i> .	PAI Multidisipliner
			M e n g e m b a n g k a n kemampuan memecahkan masalah Pendidikan Agama Islam secara logis, kritis, inovatif dan kreatif baik masalah internal maupun eksternal	M e n g e m b a n g k a n kemampuan memecahkan masalah Pendidikan Agama Islam secara logis, kritis, inovatif dan kreatif baik masalah internal maupun eksternal	Menguasai teori manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT untuk pemecahan masalah secara logis, kritis, inovatif, dan kreatif, baik masalah internal, eksternal maupun global.	Manajemen Pendidikan
			Menguasai teori Pendidikan Agama Islam berbasis ICT.			Mutu

				Menguasai Teori dan aplikasinya dalam Pengembangan Pendidikan Kurikulum Agama Islam.	M a m a m p u mengembangkan kurikulum pendidikan Islam yang dikaitkan pada aspek kebijakan nasional, kultural dan kekhasan lembaga pendidikan.	P e n g e m b a n g a n Kurikulum PAI
15		mampu mengembangkan materi pendidikan Islam yang disusun dalam sistem kurikulum yang dikaitkan pada aspek kebijakan nasional		Menguasai teori dan aplikasi penelitian Pendidikan Agama Islam melalui pendekatan inter dan multidisipliner.		
	KETERAMPILAN					

<p>mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji</p>	<p>a. mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya, menyusun konsep ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal ilmiah terakreditasi atau diterima di jurnal internasional;</p>	<p>mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya, menyusun konsep ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi, serta makalah yang telah diterbitkan di jurnal internasional;</p>	<p>Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya seni dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya, menyusun konsep ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi</p>	<p>Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya ilmiah inovatif dan teruji yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahlian pendidikan agama Islam</p>	<p>Filsafat Ilmu dan Pemikiran Pendidikan Islam</p>
	<p>b. mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya;</p>	<p>mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah di masyarakat atau industri yang relevan melalui pengembangan pengetahuan dan keahliannya dalam bidang pendidikan Islam</p>	<p>Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan Al-Islam dan kemuhimmadiyah dengan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner</p>	<p>Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan Al-Islam dan kemuhimmadiyah dengan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner</p>	<p>Pendidikan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah</p>
<p>18</p> <p>Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner</p>					

					<p>Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pendekatan Alqur'an Hadis dengan pendekatan inter atau multidisipliner;</p>					<p>Pendidikan Alqur'an Hadis</p>
					<p>Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pendekatan Alqur'an Hadis dengan pendekatan inter atau multidisipliner;</p>					<p>Pendidikan Akhlak</p>
					<p>Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pendekatan fikih dengan pendekatan inter atau multidisipliner;</p>					<p>Pendidikan Fikih</p>

					Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui p e n g e m b a n g a n pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKl) dengan pendekatan inter atau multidisipliner;	Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam
					Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui p e n g e m b a n g a n pendidikan Bahasa Arab dengan pendekatan inter atau multidisipliner.	Pendidikan Bahasa Arab
					Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;	
					Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;	
					Mampu menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;	
19					Menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik berupa proposal tesis, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;	Seminar proposal tesis

20	Mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional dan internasional	d. mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi penelitiannya dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;	mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitian pendidikan Agama Islam dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin atau multidisiplin;	Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitian Pendidikan Agama Islam dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin;	Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitian Pendidikan Agama Islam dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin;	Metodologi Penelitian PAI
22	e. mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan nilai humaniora dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis eksperimental terhadap informasi dan data;	mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;	mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data mengenai pendidikan Islam	Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan psikologi pendidikan Islam yang memperhatikan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;	Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan psikologi pendidikan Islam yang memperhatikan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;	Psikologi Pendidikan Islam
23	f. mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;	mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas;	Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga pendidikan Islam dan komunitas penelitian yang lebih luas	Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas dalam rangka pengayaan penulisan tesis	Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas dalam rangka pengayaan penulisan tesis	Tesis

24	g. mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri; dan	mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dengan melakukan inovasi pembelajaran keagamaan Islam dan memproses hak cipta.	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dalam pembelajaran materi pendidikan Agama Islam	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri
25	h. mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.

B. Menurunkan Bahan Kajian dan Pembentukan Mata Kuliah

No	Capaian Pembelajaran	Nama Mata kuliah	Keluasan	Kedalaman	Beban Kuliah	SKS Semester	SKS Final
1	Bertakwa kepada Allah swt dan mampu menunjukkan sikap religius, islami, dan berkemajuan;						
2	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas dakwah berdasarkan nilai-nilai agama (Islam), moral (akhlak), etika, dan Kemuhammadiyahah;						
3	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan melalui keharmonisan serta kerukunan agama turut menciptakan perdamaian dan keamanan dunia						
4	Berperan sebagai warga negara yang nasionalis (bangsa dan cinta tanah air), serta memiliki rasa tanggungjawab pada agama, negara, bangsa dan umat;						
5	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama (termasuk perbedaan aliran/madzhab), serta temuan orisinal orang lain						
6	Mengembangkan kerja sama dengan semua pihak untuk menegakkan Agama Islam dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat/umat, dan lingkungan;	Al-Islam dan Kemuhammadiyahah (AIK)	3	3	9	1.95	2
7	Taat hukum dan mengindahkan undang-undang, peraturan, serta dasar dan falsafah negara yang sah dan disiplin dalam kehidupan beragama, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara;						
8	Menginternalisasi nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahah, (norma/moral/akhlakul karimah), dan etika akademik;						
9	menunjukkan sikap bertanggungjawab dan amanah atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri, berintegritas dan berjama'ah;						
10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, berkemajuan, dan kewirausahaan terutama pada pengembangan Amal Usaha Muhammadiyah;						

11	Mampu Mengembangkan teori-teori pendidikan Islam dan merespon perkembangan ilmu pengetahuan, seperti neurosains dan atau kemajuan ilmu pengetahuan lainnya, terutama neurosains dengan pendekatan interdisipliner, multidisipliner dan transdisipliner	Neurosains dan Teori-teori Pembelajaran	3	4	12	2,599	3,00
12	Mengembangkan konsep Pendidikan Agama Islam sebagai bagian dari studi Islam komprehensif yang bersumber dari Alqur'an dan Hadis Kontemporer	Studi Alqur'an dan Hadis Kontemporer	4	4	16	3,466	3,00
13	Menguasai teori, pendekatan, ragam, dan penilaian pembelajaranagama Islam melalui pendekatan inter dan multidisipliner.	PAI Multidisipliner	2	5	10	2,166	2,00
14	Menguasai teori manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis ICT untuk pemecahan masalah secara logis, kritis, inovatif, dan kreatif, baik masalah internal, eksternal maupun global.	Manajemen Mutu Pendidikan	3	4	12	2,599	3,00
15	Mampu mengembangkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif melalui penelitian ilmiah, penciptaan desain atau karya ilmiah inovatif dan teruji yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan bidang keahlian pendidikan agama Islam	Filsafat Ilmu dan Pemikiran Pendidikan Islam	4	5	20	4,33	4,00
16	Mampu menyusun konsepsi ilmiah dan hasil kajian berdasarkan kaidah, tata cara, dan etika ilmiah dalam bentuk tesis atau bentuk lain yang setara, dan diunggah dalam laman perguruan tinggi	Tesis	6	5	30	6,50	6,00
17	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian sesuai bidang keahliannya dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah dengan pendekatan interdisipliner atau multidisipliner	Pendidikan Al-Islam dan Kemuhimmadiyah	4	5	20	4,33	4,00
18	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan pendidikan Alqur'an Hadis dengan pendekatan inter atau multidisipliner;	Pendidikan Alqur'an Hadis	5	4	20	4,33	4,00
19	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan pendidikan Alqur'an Hadis dengan pendekatan inter atau multidisipliner;	Pendidikan Aqidah Akhlak	4	5	20	4,33	4,00
20	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan pendidikan fikih dengan pendekatan inter atau multidisipliner;	Pendidikan Fikih	4	5	20	4,33	4,00

21	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dengan pendekatan inter atau multidisipliner;	Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam	4	5	20	4,33	4,00
22	Mampu melakukan validasi akademik atau kajian di bidang pendidikan Islam dalam menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan pendidikan Bahasa Arab dengan pendekatan inter atau multidisipliner.	Pendidikan Bahasa Arab	4	5	20	4,33	4,00
23	Menyusun ide, hasil pemikiran, dan argumen saintifik secara bertanggung jawab dan berdasarkan etika akademik berupa proposal tesis, serta mengkomunikasikannya melalui media kepada masyarakat akademik dan masyarakat luas;	Seminar proposal tesis	2	5	10	2,17	2,00
24	Mampu mengidentifikasi bidang keilmuan yang menjadi obyek penelitian Pendidikan Agama Islam dan memposisikan ke dalam suatu peta penelitian yang dikembangkan melalui pendekatan interdisiplin, multidisiplin dan transdisiplin;	Metodologi Penelitian	2	6	12	2,60	3,00
25	Mampu mengambil keputusan dalam konteks menyelesaikan masalah umat melalui pengembangan psikologi pendidikan Islam yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora berdasarkan kajian analisis atau eksperimental terhadap informasi dan data;	Psikologi Pendidikan Islam	2	4	8	1,73	2,00
26	Mampu mengelola, mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan kolega, sejawat di dalam lembaga dan komunitas penelitian yang lebih luas dalam rangka pengayaan penulisan tesis					0,00	-
27	Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri dengan melakukan inovasi pembelajaran keagamaan Islam dan memproses hak cipta.					0,00	-
28	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data hasil penelitian inovasi pembelajaran keagamaan Islam dan HKI dalam rangka menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi.	Inovasi Pembelajaran dan HKI	3	6	18	3,90	4,00
					277	60,00	60,00

C. Sebaran Mata Kuliah Setiap Semester

Koding mata kuliah mengacu pada Peraturan Rektor UAD Nomor 3 (Tiga) Tahun 2016 Bab III Pasal 7 sebagai berikut:

Kode Matakuliah	Semester I	sks
5210120	Al-Islam dan Kemuhammadiyah (AIK)	2
5210231	Studi Alqur'an Hadis Kontemporer	3
5210342	Filsafat Ilmu dan Pemikiran Pendidikan Islam	4
5210432	Metodologi Penelitian	3
5210531	Neurosains dan Teori Pembelajaran	3
TOTAL		15

Kode Matakuliah	Semester II	sks
5220632	Pengembangan Kurikulum PAI	3
5220742	Inovasi Pembelajaran dan HKI	4
5220820	Psikologi Pendidikan Isman	2
5220920	Seminar Proposal	2
TOTAL		11

Kode Matakuliah	Semester III	sks
5231042	Pendidikan AIK*	4
5231142	Pendidikan Aqidah Akhlak*	4
5231242	Pendidikan Quran Hadis*	4
5231342	Pendidikan Fiqh*	4
5231442	Pendidikan Bahasa Arab*	4
5231542	Pendidikan SKI*	4
5231621	Manajemen Mutu Pendidikan*	2
5231721	PAI Multidisipliner *	2
TOTAL		28

Kode Matakuliah	Semester IV	sks
5231862	Tesis	6
TOTAL		6

No	Daftar Mata kuliah wajib	sks	Name of Course
1	AIK	2	Islamic Religion and Kemuhmadiyahahan
2	Studi Alqur'an Hadis Kontemporer	3	Contemporary Study of al-Qur'an and Al-Hadits
3	Filsafat Ilmu dan Pemikiran Pendidikan Islam	4	Philosophy of Knowledge and Thought Islamic Education
4	Metodologi Penelitian	3	Research Methodology
5	Pengembangan Kurikulum PAI	3	Curriculum Development of Islamic Religion Education
6	Neurosains dan Teori Pembelajaran	3	Neuroscience and Learning Theory
7	Inovasi Pembelajaran dan HKI	4	Learning innovation and Intellectual Property Rights
8	Seminar proposal tesis	2	Thesis Proposal Seminar
9	Psikologi Pendidikan Islam	2	Psychology of Islamic Education
10	Tesis	6	Thesis
	Total Matakuliah Wajib	32	

No	Daftar Mata kuliah pilihan	sks	List of Elective Course
1	Pendidikan AIK*	4	Islamic Religion and Kemuhmadiyahahan Education
2	Pendidikan Aqidah Akhlak*	4	Aqidah Akhlaq Education
3	Pendidikan Quran Hadis*	4	al-Qur'an and al-Hadits Education
4	Pendidikan Fiqh*	4	Fiqh Education
5	Pendidikan Bahasa Arab*	4	Arabic Language Education
6	Pendidikan SKI*	4	Education of Islamic History and Civilization
7	Manajemen Mutu Pendidikan*	2	Quality Management of Islamic Education
8	PAI Multidisipliner*	2	Multidiciplinary of Islamic Religion Education
	Jumlah	28	

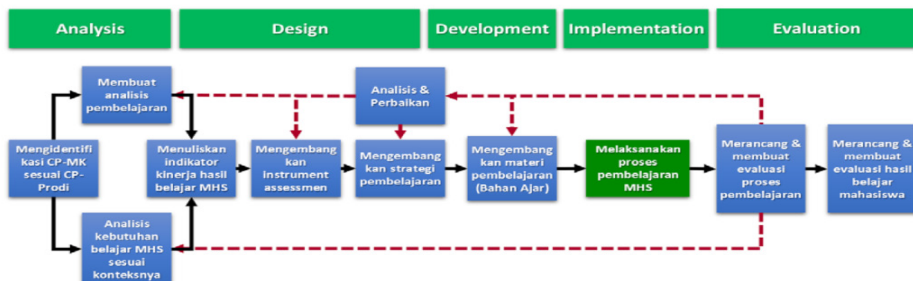
mahasiswa minimal mengambil 6 sks

No	Mata Kuliah yang harus diambil	sks
1	Wajib	32
2	Pilihan	6
	JUMLAH	38

No	Mata Kuliah Keseluruhan	sks
1	Matakuliah Wajib	32
2	Matakuliah pilihan (minimal 6 dari 28 sks)	28
	JUMLAH	60

D. Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

Rencana kegiatan belajar mahasiswa dituangkan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS)—sebelum kurikulum berbasis KKNi disebut dengan istilah Satuan Acara perkuliahan (SAP)—atau nama lainnya, disusun oleh dosen atau tim dosen sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi dalam program studinya. Terdapat beberapa model perancangan pembelajaran, salah satunya adalah Model ADDIE. Model ADDIE adalah salah satu model rancangan pembelajaran yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda (1990). Model ADDIE disusun secara sistimatis dengan menggunakan tahap pengembangan yaitu *analysis*, *design*, *development*, *implementation*, dan *evaluation* yang disingkat dengan ADDIE. Rencana pembelajaran semester ini merujuk pada permenristekdikti no. 44/2015 snt pasal 12 (Iliah Sailah, 2014: 6-75).



Gambar 49.

Model rancangan pembelajaran berbasis SCL dari ASSIE & Dick-Carey (Iliah sailah, 2014: 6-75)

Tahapan pengembangan pembelajaran sesuai dengan model gambar di atas disajikan dalam bentuk tabel sebagaimana tabel berikut:

Tabel

Model Perancangan Pembelajaran ADDIE (Illah sailah, 2014: 6-76)

RANCANGAN	TAHAPAN	LUARAN
<i>Analysis</i>	Menganalisis masalah-masalah pembelajaran sesuai kebutuhan belajar mahasiswa untuk mengidentifikasi capaian pembelajaran mata kuliah.	<ul style="list-style-type: none">• Kebutuhan belajar mahasiswa• Capaian Pembelajaran
<i>Design</i>	Desain merupakan tahapan untuk menentukan indikator, instrumen asesmen dan metode/strategi pembelajaran berdasarkan hasil tahapan analysis.	<ul style="list-style-type: none">• Indikator• Instrumen Asesmen• Metode/strategi Pembelajaran• Tugas-tugas
<i>Development</i>	Berdasarkan tahapan desain kemudian pada tahapan development, dikembangkan bahan pembelajaran dan media penghantarannya.	<ul style="list-style-type: none">• Bahan Pembelajaran• Media Penghantaran
<i>Implementation</i>	Berdasarkan hasil dari tahapan development, kemudian diimplementasikan dalam proses pembelajaran mahasiswa.	Pelaksanaan Pembelajaran Mandiri atau Terbimbing
<i>Evaluation</i>	Berdasarkan pelaksanaan proses pembelajaran kemudian dilakukan evaluasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar mahasiswa dalam menggapai capaian pembelajarannya.	<ul style="list-style-type: none">• Evaluasi Proses Pembelajaran• Evaluasi Hasil Pembelajaran

Selanjutnya, dari hasil perancangan tersebut dituliskan dalam bentuk Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dengan butir-butir paling sedikit memuat:

- 1) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;

- 2) capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- 3) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- 4) kriteria, indikator, dan bobot penilaian;
- 5) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- 6) metode pembelajaran;
- 7) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai
- 8) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;
- 9) daftar referensi yang digunakan (Illah sailah, 2014: 6-76).

MATA KULIAH :
 SKS :
 KODE :
 PROGRAM STUDI :
 SEMESTER :
 NAMA DOSEN PENGAMPU :
 COURSE LEARNING OUTCOMES
 (Capaian Pembelajaran Mata Kuliah)

Minggu Ke- (1)	Kemampuan yang Diharapkan pada Setiap Pertemuan (2)	Bahan Kajian (3)	Metode Pembelajaran (4)	Waktu Belajar (Menit) (5)	Pengalaman Belajar Mahasiswa (Deskripsi Tugas) (6)	Kriteria, Indikator dan Bobot Penilaian (7)	Daftar Referensi yang digunakan (8)
Ke-1							
Ke-2							
Ke-3							
Ke-4							
Ke-5							
Ke-6							
Ke-7							
Ke-8							
Ke-9							
Ke-10							
Ke-11							
Ke-12							
Ke-13							
Ke-14							
Ke-15							
Ke-16							

Yogyakarta,
 Dosen Pengampu Mata Kuliah

Petunjuk Teknik pengisian RPS (Illah sailah, 2014: 6-78)

No	Judul kolom	Penjelasan pengisian
1	Minggu ke	Menunjukkan kapan suatu kegiatan dilaksanakan, yakni mulai minggu ke 1 sampai ke 16 (satu semester) (bisa 1/2/3/4 mingguan).
2	Kemampuan akhir yang diharapkan	Rumusan kemampuan dibidang kognitif, psikomotorik , dan afektif diusahakan lengkap dan utuh (<i>hard skills & soft skills</i>). Merupakan tahapan kemampuan yang diharapkan dapat mencapai kompetensi mata kuliah ini diakhir semester.
3	Bahan kajian (materi belajar)	Bisa diisi pokok bahasan atau sub pokok bahasan, atau topik bahasan (dengan asumsi tersedia diktat/modul ajar untuk setiap pokok bahasan).
4	Bentuk pembelajaran	Bisa berupa ceramah, diskusi, presentasi tugas, seminar, simulasi, responsi, praktikum, latihan, kuliah lapang, praktek bengkel, survai lapangan, bermain peran, atau gabungan berbagai bentuk. Penetapan bentuk pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan diatas akan tercapai dengan bentuk/ model pembelajaran tersebut.
5	Waktu belajar	Takaran waktu yang menyatakan beban belajar dalam satuan sks (satuan kredit semester). Satu sks setara dengan 160 (seratus enam puluh) menit kegiatan belajar per minggu per semester.
6	Kriteria penilaian (indikator)	Berisi indikator yang dapat menunjukkan pencapaian kemampuan yang dicanangkan, atau unsur kemampuan yang dinilai (bisa kualitatif misal ketepatan analisis, kerapian sajian, kreatifitas ide, kemampuan komunikasi, juga bisa juga yang kuantitatif: banyaknya kutipan acuan atau unsur yang dibahas, kebenaran hitungan).
7	Bobot nilai	Disesuaikan dengan waktu yang digunakan untuk membahas atau mengerjakan tugas, atau besarnya sumbangan suatu kemampuan terhadap pencapaian kompetensi mata kuliah ini.

E. Metode Pembelajaran

Perubahan pendekatan dalam pembelajaran dari TCL menjadi SCL adalah perubahan paradigma, yaitu perubahan dalam cara memandang beberapa hal dalam pembelajaran yakni; a) pengetahuan, dari pengetahuan yang dipandang sebagai sesuatu yang sudah menjadi yang tinggal ditransfer dari dosen ke mahasiswa, menjadi pengetahuan yang dipandang sebagai hasil konstruksi atau hasil transformasi oleh pembelajar, b) belajar, dari menerima pengetahuan (pasif-reseptif) menjadi belajar sebagai mencari dan mengkonstruksi pengetahuan (aktif dan spesifik), c) pembelajaran, dari dosen menyampaikan pengetahuan menjadi dosen berpartisipasi bersama mahasiswa membentuk pengetahuan (Illah Sailah, 2014: 4-52). Perubahan paradigma tersebut membawa konsekuensi terhadap perubahan prinsip-prinsip pembelajaran, yang diantaranya adalah: (1) memandang pengetahuan sebagai satu hal yang belum lengkap, (2) memandang proses belajar sebagai proses untuk merekonstruksi dan mencari pengetahuan yang akan dipelajari; serta (3) memandang proses pembelajaran bukan sebagai proses pengajaran (*teaching*) yang dapat dilakukan secara klasikal, dan bukan merupakan suatu proses untuk menjalankan sebuah instruksi baku yang telah dirancang (Illah Sailah, 2014: 4-53).

Untuk lebih jelasnya, berikut ini dikemukakan beberapa jenis metode pembelajaran berbasis pada mahasiswa (SCL), seperti: (1) *Small Group Discussion*; (2) *Role-Play & Simulation*; (3) *Case Study*; (4) *Discovery Learning (DL)* dan *Self-Directed Learning (SDL)*; (5) *Cooperative Learning (CL)*; (6) *Collaborative Learning (CL)*; (7) *Project Based Learning (PjBL)* dan *Problem Based Learning and Inquiry (PBL)*. Selain ketujuh model tersebut, masih banyak model pembelajaran lain yang belum dapat disebutkan satu persatu. Mengenai hal ini, dapat dibaca buku penulis yang berjudul *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Suyadi, 2013). Tidak menutup kemungkinan, setiap pendidik/dosen dapat pula mengembangkan model pembelajarannya sendiri. Namun demikian, satu hal yang harus dicatat adalah, bahwa berbagai strategi pembelajaran di atas sifatnya “tidak harus” menyengankan sehingga ruang kuliah menjadi heboh seperti yang selama ini dipahami mahasiswa. Memang banyak teori pembelajaran, khususnya teori pembelajaran quantum yang menyatakan bahwa pembelajaran akan berjalan efektif jika siswa atau mahasiswa belajar dalam keadaan senang tanpa beban (Bobby DePorter, 2000). Namun harus diingat bahwa teori

tersebut lahir dari riset untuk pendidikan usia dini dan pendidikan dasar, bukan untuk perguruan tinggi. Jika pembelajaran di pendidikan tinggi dipaksakan untuk sekadar menyenangkan, maka pengetahuan mahasiswa tidak akan meluas dan mendalam. Oleh karena itu, menurut hemat penulis, perkuliahan efektif adalah perkuliahan yang menantang, meskipun agak memberatkan. Uraian berbagai strategi pembelajaran SCL berikut ini dikemas dalam nuansa menantang, tidak sekadar menyenangkan.

1. *Small Group Discussion*

Diskusi merupakan strategi perkuliahan, dimana sekelompok mahasiswa (biasanya terdiri dari 2 sampai 10 mahasiswa) mempresentasikan karya ilmiah dengan tema tertentu, sesuai Rencana Pembelajaran Semester (RPS) atau Satuan Acara Perkuliahan (SAP) yang diberikan dosen. Biasanya, setiap pertemuan pertama, dosen selalu membagikan RPS atau SAP dan mengadakan kontrak pembelajaran dengan mahasiswa, termasuk kapan mereka harus membuat karya ilmiah untuk dipresentasikan dalam diskusi. Dalam skala kecil mahasiswa peserta kuliah diminta membuat kelompok yang terdiri dari 5 sampai 10 orang untuk mendiskusikan bahan yang diberikan dosen atau bahan yang diperoleh sendiri oleh anggota kelompok tersebut.



Beberapa kelebihan strategi pembelajaran melalui diskusi ini adalah, mahasiswa dapat belajar: (a) Menjadi pendengar yang baik; (b) Bekerjasama untuk tugas bersama; (c) Memberikan dan menerima umpan balik yang konstruktif; (d) Menghormati perbedaan pendapat; (e) Mendukung pendapat dengan bukti; dan (f) Menghargai sudut pandang yang bervariasi (gender, budaya, dan lain-lain). Adapun

kelemahan diskusi yang sering terjadi adalah, kelompok presenter hanya menyajikan topik dari berbagai sumber analisa dalam bingkai permasalahan yang bisa dipecahkan dengan berbagai sumber tersebut. A. Mukti Ali pernah menyatakan bahwa jika presenter dalam diskusi membawa permasalahan yang kontroversi, maka ia telah memenangkan limapuluh persen dari diskusi (A. Mukti Ali, 1996). Hal ini terkait dengan penguasaan materi dari berbagai sumber oleh sekelompok mahasiswa tersebut. Semakin banyak referensi dalam karya ilmiah yang dipresentasikan, diskusi akan semakin menantang karena di situ pasti terjadi persinggungan bahkan pertentangan berbagai ide dan pemikiran. Sayangnya, sekelompok mahasiswa yang terlalu sedikit menguasai sumber referensi, sehingga dinamika diskusi yang seharusnya menantang tidak lebih menarik dari cemarah dosen yang monoton. Bahkan, banyak dosen yang hanya menggunakan satu buku kemudian bab demi bab dalam buku tersebut dibagi ke dalam kelompok-kelompok mahasiswa untuk didiskusikan. Jika dirata-rata, satu buku akan dibaca oleh sepuluh mahasiswa. Kondisi ini berbanding terbalik dengan Malaysia, dimana setiap mahasiswa dalam satu mata kuliah membaca minimala sepuluh buku.

Kelemahan umum yang lazim terjadi dalam menggunakan strategi pembelajaran ini adalah, minimnya mahasiswa yang berani mengemukakan pendapat. Biasanya, dalam satu kelas yang terdiri dari 30-40 mahasiswa, yang aktif mengemukakan pendapat hanya berkisar 5-7 mahasiswa. Akan tetapi, pendapat mereka sering kali tidak referensial bahkan tidak sinkron dengan tema diskusi. Artinya, mereka hanya berani bicara namun tidak menguasai materi. Sebaliknya, banyak mahasiswa yang diam dan kurang percaya diri ketika menyampaikan ide dan gagasan. Padahal, tidak menutup kemungkinan ide-ide mereka lebih referensial dan dapat diertanggung jawabkan. Oleh karena itu, diperlukan modifikasi *small grup discusion* agar lebih banyak mengaktifkan mahasiswa dalam mengemukakan pendapat.

Meskipun diskusi banyak mengandung kelemahan, namun tidak dapat dipungkiri bahwa dengan diskusi mahasiswa mampu melakukan banyak hal, diantaranya adalah: (1) Membangkitkan ide; (2) Menyimpulkan poin penting; (3) Memperluas pengetahuan; (4) Mengkaji kembali topik di kelas sebelumnya; (5) Menelaah latihan, *quiz*,

tugas menulis; (6) Memproses *outcome* pembelajaran pada akhir kelas; (7) Memberi komentar tentang jalannya kelas; (8) Membandingkan teori, isu, dan interpretasi; (9) Menyelesaikan masalah; dan (10) *Brainstroming*. Sepuluh kegiatan dalam sebuah diskusi di atas, jika dikemas dengan pengayaah referensi yang cukup akan mampu meminimalisir berbagai kelemahan di atas.

2. Simulasi atau Demonstrasi

Simulasi adalah model pembelajaran yang berusaha membawa situasi nyata ke dalam ruang kelas perkuliahan dengan tingkat kemiripan yang maksimum. Sekadar contoh pada mata kuliah Bahasa Indonesia, khususnya aspek berbicara dosen dapat meminta mahasiswa mendemonstrasikan gaya berbicara para orator terhebat dunia yang mampu memukau pendengarnya, seperti Soekarno, Hitler dan Barac Obama. Simulasi dapat berbentuk: (a) Permainan peran (*role playing*). Dalam contoh di atas, setiap mahasiswa dapat diberi peran masing-masing, misalnya sebagai tokoh yang ditiru gaya bicarannya; (b) *Simulation exercices and simulation games*; mahasiswa dapat meawancari tokoh yang bersangkutan, dan (c) Model komputer , yakni mahasiswa dapat membuat animasi orasi ilmiah dari para orator dunia.



Beberapa kelebihan dari model pembelajaran simulasi atau demonstrasi adalah: (1) mengubah cara pandang (*mindset*) mahasiswa dari abstrak menjadi kongkret; (2) memperoleh pengalaman umum dan khusus secara empiris melalui praktek langsung; (3) meningkatkan keterampilan kerja secara tim; (4) menggunakan kemampuan sintesis; dan (5) mengembangkan empati kepada sesama tim (Illah Sailah, 2014:

4-59). Adapun kelemahan strategi pembelajaran Simulasi adalah: (a) ralitas pengetahuan yang ingin dibangun rawan dimanipulasi; (b) pengalaman yang diperoleh mahasiswa bisa jadi pengalaman “palsu” yang sifatnya manipulatif; (c) tidak semua bidang pengetahuan dapat dikonstruksi secara simulatif, melainkan harus empirik.

3. Discovery Learning (DL) dan Self Discovery Learning (SDL).

Discovery Learning (DL) dapat dibedakan menjadi dua, yakni DL secara umum dan DL secara khusus. DL secara umum adalah DL yang digunakan dosen dalam melaksanakan pembelajaran di ruang kelas perkuliahan secara klasikal atau kelompok. Sedangkan DL secara khusus adalah Self Discovery Learning (SDL), yakni inisiatif mahasiswa secara mandiri di luar perkuliahan reguler. *Pertama*, Discovery Learning (DL). DL adalah strategi pembelajaran yang difokuskan pada pemanfaatan informasi yang tersedia, baik yang diberikan dosen maupun yang dicari sendiri oleh mahasiswa, untuk membangun pengetahuan dengan cara belajar mandiri. DL akan lebih efektif jika dilakukan secara eksperimen baik secara mandiri maupun kelompok.



Kedua, Self-Directed Learning (SDL). SDL adalah proses belajar yang dilakukan atas inisiatif individu mahasiswa sendiri dan dilakukan di luar jam perkuliahan. Dalam hal ini, perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap pengalaman belajar yang telah dijalani, dilakukan semuanya oleh mahasiswa yang bersangkutan. Dalam hal ini peran dosen hanyalah sebagai fasilitator tidak langsung yang memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan individu mahasiswa tersebut. SDL berupaya menggugah kesadaran mahasiswa,

bahwa belajar adalah tanggungjawab mereka sendiri. Dengan kata lain, setiap mahasiswa didorong untuk bertanggungjawab terhadap semua pikiran dan tindakan yang dilakukannya. Termasuk dalam hal ini adalah kerja tim atau tugas kelompok. Meskipun mereka bekerja bersama-sama, tetapi hasil pekerjaan setiap kelompok ditentukan oleh masing-masing pribadi anggota tim tersebut. Sikap saling tergantung pada orang lain, termasuk tergantung pada dosen adalah sikap “tercela” yang dapat merugikan diri mahasiswa itu sendiri.

Metode pembelajaran SDL dapat diterapkan apabila beberapa syarat ini terpenuhi, yaitu: (a) sebagai orang dewasa, kemampuan mahasiswa harus bergeser dari orang yang tergantung pada orang lain menjadi individu yang mampu belajar mandiri; (b) pengalaman—meskipun sifatnya subyektif—harus dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang sangat bermanfaat; (c) mahasiswa harus mempunyai kesiapan belajar agar mejadi menjadi pembelajar yang mandiri; dan (d) mahasiswa harus lebih tertarik untuk belajar dari permasalahan daripada dari isi matakuliah, termasuk pengakuan, penghargaan, dan dukungan terhadap; (e) dosen dan mahasiswa harus memiliki semangat yang saling melengkapi dalam melakukan pencarian pengetahuan. Beberapa kelebihan DL dan SDL adalah mampu memberikan informasi pelik yang tidak terdapat dalam sumber lain, kecuali mahasiswa itu sendiri yang melakukan uji eksperimentasi. Oleh karena itu, strategi ini lebih tepat jika diorientasikan pada: (a) penemuan pengetahuan baru yang sifatnya fress; (b) pembuktian terhadap kebenaran sebuah teori; dan (c) menguji kebenaran teori lama. Adapun kekurangan strategi pembelajaran DL adalah: (1) waktu, sarana prasaran dan biaya yang relatif besar; (2) setiap jenis pengetahuan membutuhkan alat atau teknologi tersendiri, sehingga tidak semua alat atau teknologi dapat digunakan untuk semua jenis pengetahuan.

4. *Cooperative Learning (CL)*

Cooperative Learning (CL) adalah metode belajar kelompok yang dirancang oleh dosen untuk memecahkan masalah/kasus tertentu. Kelompok tersebut harus terdiri dari beberapa mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik berbeda-beda. Di dalam CL, tidak boleh satu kelompok berisi mahasiswa yang memiliki kemampuan akademik sama tinginya atau sama rendahnya. Sebab, filosofi dari CL adalah mahasiswa

yang berkemampuan akademik tinggi harus membimbing temannya yang berkemampuan di bawahnya. Dengan kata lain, mahasiswa yang kemampuan akademiknya di bawah, harus belajar kepada mereka yang berkemampuan lebih tinggi. *Cooperative Learning* merupakan metode pembelajaran yang sangat terstruktur, karena beberapa alasan, seperti: (a) pembentukan kelompok yang sangat teratur, (b) materi yang dibahas sangat kompleks, (c) langkah-langkah diskusi yang harus prosedural, dan (d) produk akhir hasil kerja kelompok yang harus ideal. Semua ini ditentukan dan dikontrol sepenuhnya oleh dosen.



Dengan demikian, *Cooperative Learning* menempatkan mahasiswa pada posisi dualisme akademis. Di satu sisi mahasiswa harus mengikuti prosedur yang dirancang oleh dosen. Namun di sisi lain, mereka juga harus kreatif menghasilkan produk pembelajaran yang ideal. Oleh karena itu, CL dapat dikatakan sebagai perpaduan antara *teacher-centered* dan *student-centered learning*. Beberapa kelebihan metode *Cooperative Cooperative Learning* adalah: (a) kebiasaan belajar aktif pada diri mahasiswa; (b) rasa tanggungjawab individu dan kelompok mahasiswa; (c) kemampuan dan keterampilan bekerjasama antar mahasiswa; dan (d) keterampilan sosial mahasiswa. Adapun beberapa kelemahan *Cooperative Learning* adalah: (1) ketergantungan positif yang berlebihan dapat menjadikan kerja tim tidak maksimal; (2) mahasiswa dengan kemampuan akademik tinggi berpotensi mendominasi kerja tim

atas mahasiswa berkemampuan rendah; dan (3) produk pembelajaran yang tidak maksimal atau ideal akan menjadi sumber perpecahan kelompok yang beragam.

5. *Collaborative Learning (CbL)*

Collaborative Learning (CbL) adalah metode belajar yang menitikberatkan pada kerjasama antar mahasiswa yang didasarkan pada konsensus yang dibangun sendiri oleh anggota kelompok. Masalah/tugas/kasus memang berasal dari dosen dan bersifat *open ended*, tetapi pembentukan kelompok yang didasarkan pada minat, prosedur kerja kelompok, penentuan waktu dan tempat diskusi/kerja kelompok, sampai dengan bagaimana hasil diskusi/kerja kelompok ingin dinilai oleh dosen, semuanya ditentukan melalui konsensus bersama antar anggota kelompok.



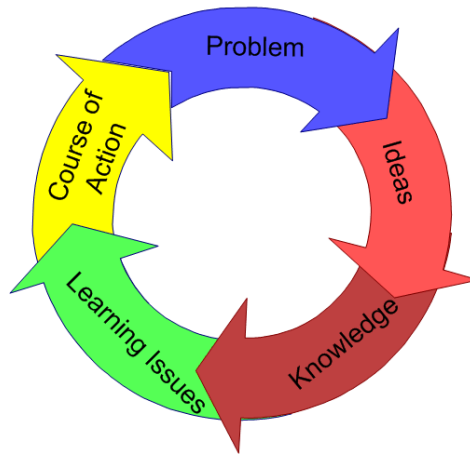
Metode belajar CbL merupakan situasi di mana dua atau lebih mahasiswa belajar atau mencoba untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Tidak seperti belajar individu, orang yang terlibat dalam pembelajaran kolaboratif memanfaatkan satu sama lain sumber daya dan keterampilan (meminta satu sama lain untuk informasi, mengevaluasi satu ide orang lain, pemantauan satu sama lain pekerjaan, dan lain sebagainya). Lebih khusus, pembelajaran kolaboratif didasarkan pada filosofi bahwa pengetahuan dapat dibuat dalam populasi di mana setiap anggota aktif berinteraksi dengan berbagi pengalaman.

Pembelajaran kolaboratif yang sangat berakar pada pandangan Vygotsky bahwa ada sifat sosial yang melekat pembelajaran yang ditampilkan melalui teorinya tentang zona pengembangan proksimal. Seringkali, pembelajaran kolaboratif digunakan sebagai istilah umum untuk berbagai pendekatan dalam pendidikan yang melibatkan upaya intelektual bersama oleh mahasiswa dan dosen. Dengan demikian, pembelajaran kolaboratif umumnya digambarkan ketika sekelompok mahasiswa bekerja sama untuk mencari pemahaman, makna, solusi atau menciptakan artefak atau produk pembelajaran mereka. Pembelajaran kolaboratif terjadi ketika individu secara aktif terlibat dalam sebuah komunitas di mana pembelajaran terjadi melalui upaya kolaboratif eksplisit atau implisit. Pembelajaran kolaboratif sering digambarkan sebagai semata-mata proses kognitif dimana dosen berpartisipasi sebagai fasilitator pengetahuan dan mahasiswa sebagai penerima. Namun, masyarakat adat dari Amerika menggambarkan bahwa pembelajaran kolaboratif terjadi karena partisipasi individu dalam belajar terjadi pada bidang horizontal di mana mahasiswa dan dosen adalah sama. Pembelajaran kolaboratif hanya akan terjadi ketika mahasiswa dan dosen di terlibat diskusi, bekerja, dan kegiatan lainnya secara bersama-sama.

6. *Problem-Based Learning/Inquiry* (PBL/I)

Problem-Based Learning/Inquiry (PBL/I) adalah belajar dengan memanfaatkan masalah aktual yang sedang menjadi perbincangan publik, kemudian mahasiswa diminta melakukan pencarian/penggalan informasi (*inquiry*) untuk dapat memecahkan masalah tersebut. Metode pembelajaran lain namun sangat mirip dengan PBL/I ini adalah *Project-Based Learning* (PjBL). PjBL adalah metode pembelajaran yang sistematis, yang melibatkan mahasiswa dalam belajar pengetahuan dan keterampilan melalui proses pencarian/penggalan (*inquiry*) yang panjang dan terstruktur terhadap pertanyaan yang otentik dan kompleks serta tugas dan produk yang dirancang dengan sangat hati-hati (Ilah Sailah, 2014: 4-62).

Problem-Based Learning Process



Secara umum, implementasi PBL/I dan PjBL dalam praktik pembelajaran mempunyai empat prosedur, yaitu: (a) Menerima masalah atau *problem* yang relevan dengan salah satu/ beberapa kompetensi yang ditentukan dalam RPS atau SAP matakuliah tertentu; (b) mencari ide berdasarkan data dan informasi yang relevan untuk memecahkan masalah tersebut; (c) Menata data atau informasi dan mengaitkannya dengan masalah yang ingin dipecahkan sehingga menjadi pengetahuan/ *knowledge* baru; (d) mengaitkan data dan informasi atau pengetahuan baru dengan isu-isu pembelajaran mutakhir; dan (e) melakukan aksi pemecahan masalah sesuai isu pembelajaran yang diperoleh dari penataan data dan informasi terbaru.

Peran Dosen dalam Pembelajaran SCL

Dosen sering kali dikritik mahasiswa karena kurang berperan aktif dalam perkuliahan. Misalnya, pada pertengahan semester hingga berakhirnya perkuliahan, kegiatan pembelajaran didominasi oleh diskusi yang diperankan mahasiswa. Dari sinilah timbul pertanyaan, apa sesungguhnya peran dosen dalam pembelajaran SCL. Apakah dengan alasan bahwa pengetahuan direkonstruksi bersama antara dosen dan mahasiswa lantas dosen cukup memberi tugas dan mahasiswa dituntut untuk banyak mengerjakan tugas? Tidak! di sinilah tugas berat dosen, yakni “tanpa mengajar” namun mahasiswa harus belajar secara optimal. Tugas utama dosen dalam pembelajaran berbasis SCL adalah merancang berbagai strategi dan metode pembelajaran agar mahasiswa

menemukan pengetahuan yang bermakna dalam hidupnya. Di sisi lain, dosen harus mampu menjadi inspirator, motivator, dan fasilitator pembelajaran bagi para mahasiswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih menantang. Secara praktis, dalam proses pembelajaran berbasis SCL, dosen memiliki peran penting, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Dosen berperan sebagai inspirator, motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran;
2. Dosen berperan sebagai pemegang kendali capaian pembelajaran yang harus dicapai mahasiswa di akhir perkuliahan;
3. Dosen berperan sebagai perancang strategi pembelajaran yang dapat menyediakan beragam pengalaman belajar yang diperlukan mahasiswa dalam rangka mencapai kompetensi yang dituntut mata kuliah;
4. Dosen berperan penting dalam membantu mahasiswa mengakses informasi, menata dan memproses data untuk dimanfaatkan dalam memecahkan permasalahan hidup sehari-hari;
5. Dosen berperan penting dalam mengidentifikasi dan menentukan pola penilaian hasil belajar mahasiswa yang relevan dengan capaian pembelajaran yang akan diukur (Illah Sailah, 2014: 4-57).

Pada saat yang bersamaan, mahasiswa juga mempunyai peran penting dalam pembelajaran berbasis SCL, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mahasiswa harus memahami capaian pembelajaran yang dituntut dalam mata kuliah sebagaimana dipaparkan oleh dosen.
- b. Mahasiswa harus menguasai strategi pembelajaran yang ditawarkan oleh dosen.
- c. Mahasiswa mempunyai hak untuk menyepakati rencana pembelajaran semester (RPS) pada mata kuliah yang diikutinya.
- d. Mahasiswa harus belajar secara aktif (dengan cara mendengar, membaca, menulis, diskusi, dan terlibat dalam pemecahan masalah serta lebih penting lagi terlibat dalam kegiatan berfikir tingkat tinggi, seperti analisis, sintesis dan evaluasi), baik secara individu maupun berkelompok.

Jika peran dosen dan mahasiswa sebagaimana disebutkan di atas diletakkan dalam konteks berbagai metode atau strategi pembelajaran

berbasis SCL sebagaimana dikemukakan sebelumnya atas, maka akan tampak seperti dalam tabel berikut ini:

Tabel
Rangkuman model pembelajar (Illah Sailah, 2014: 4-63)

No	Metode/ Strategi pembelajaran	Peran Mahasiswa	Peran Dosen
1	<i>Small Group Discussion</i>	membentuk kelompok (5-10) memilih bahan diskusi mempresentasikan paper (karya ilmiah) dan mendiskusikan di dalam kelas	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat rancangan bahan diskusi dan aturan diskusi. • Menjadi moderator dan sekaligus mengulas pada setiap akhir sesion diskusi mahasiswa.
2	Simulasi/ Demonstrasi	Mempelajari dan menjalankan suatu peran yang ditugaskan kepadanya atau mempraktekan/mencoba berbagai model yang telah disiapkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang situasi/ kegiatan yang mirip dengan yang sesungguhnya, bisa berupa bermain peran, atau berbagai latihan simulasi lainnya. • Membahas kinerja mahasiswa.
3	Discovery Learning (DL) dan Self-Directed Learning (SDL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencari, mengumpulkan, dan menyusun informasi data yang ada untuk mendeskripsikan suatu pengetahuan. 2. Merencanakan kegiatan belajar, melaksanakan, dan menilai pengalaman belajarnya sendiri. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan data, atau petunjuk (metode) untuk menelusuri suatu pengetahuan yang harus dipelajari oleh mahasiswa. • Memeriksa dan memberi ulasan terhadap hasil belajar mandiri mahasiswa. • Sebagai fasilitator, memberi arahan, bimbingan, dan konfirmasi terhadap kemajuan belajar yang telah dilakukan mahasiswa secara individu.

4	<i>Cooperative Learning</i>	Membahas dan menyimpulkan masalah/ tugas yang diberikan dosen secara berkelompok.	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang dan memonitor proses belajar dan hasil belajar kelompok mahasiswa. • Menyiapkan suatu masalah/ kasus lain untuk diselesaikan oleh mahasiswa secara berkelompok.
5	<i>Collaborative Learning</i>	Bekerja sama dengan Anggota kelompoknya dalam mengerjakan tugas. Membuat rancangan proses dan bentuk penilaian berdasarkan konsensus kelompoknya sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang tugas yang bersifat <i>open ended</i>. • Sebagai inspirator, fasilitator dan motivator pembelajaran.
6	Project Based Learning (PjBL) dan Problem Based Learning (PBL)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengerjakan tugas (berupa proyek) yang telah dirancang secara sistematis. 2. Menunjukkan kinerja dan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya di forum. 3. Belajar dengan menggali/ mencari informasi (<i>inquiry</i>) melalui pemanfaatan informasi guna memecahkan masalah faktual/ yang dirancang oleh dosen. 	<ul style="list-style-type: none"> • Merancang suatu tugas (proyek) yang sistematis agar mahasiswa belajar pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pencarian/ penggalan (<i>inquiry</i>). • Merumuskan dan melakukan proses pembimbingan dan asesmen. • Merancang tugas untuk mencapai kompetensi tertentu. • Membuat petunjuk (metode) untuk mahasiswa dalam mencari pemecahan masalah yang dipilih oleh mahasiswa sendiri atau yang ditetapkan.

Satu hal yang harus menjadi catatan bagi dosen adalah, karena banyaknya ragam metode pembelajaran berbasis SCL, maka dosen harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat, sesuai nama mata kuliah dan tema yang dibahas. Beberapa pertimbangan yang dapat digunakan dalam memilih strategi pembelajaran berbasis SCL adalah tiga unsur berikut ini, yakni: (1) unsur mahasiswa; (2) unsur materi ajar/bahan kajian; dan (c) unsur sarana dan media pembelajaran. *Pertama*, dosen perlu berfokus pada capaian pembelajaran yang menjadi tuntutan mata kuliah. Agar metode pembelajarannya efektif, dosen perlu mempertimbangkan unsur sarana dan media, terkait dengan materi ajarnya, misal untuk mengajarkan warna, tayangan atau penyajian visual nyata akan lebih efektif penyerapannya dari pada dengan bahasa lisan. *Kedua*, agar pembelajaran lebih efisien maka dosen perlu mempertimbangkan sarana dan media tersebut, terkait dengan jumlah mahasiswa, misal, susunan ruang dan besaran ruang menentukan efisiensi pembelajarannya. Ketiga, untuk mencapai standar kompetensi yang ditetapkan, dosen perlu mempertimbangkan tingkat kemampuan mahasiswa dan tingkat kesukaran atau kompleksitas materi yang diajarkan. Gambar berikut ini menjelaskan bagaimana dosen mempertimbangkan berbagai unsur di atas dalam pemilihan metode atau strategi pembelajaran. Memilih berbagai strategi pembelajaran berbasis SCL, terlebih lagi menyusun rancangan pembelajaran SCL baru memerlukan kreativitas dosen dalam menentukan strategi agar peserta didik memenuhi capaian pembelajaran (*learning outcomes*) yang diharapkan. Heterogenitas kemampuan mahasiswa, sarana dan prasarana yang dibutuhkan, jumlah mahasiswa, dan karakteristik bidang keilmuan, sangat menuntut pemilihan strategi pembelajaran yang tepat.

F. Sistem Penilaian Dalam Perkuliahan

Penilaian merupakan proses pengumpulan, pelaporan, penggunaan informasi tentang hasil belajar anak didik dengan menerapkan prinsip-prinsip penilaian, pelaksanaan berkelanjutan, bukti-bukti autentik, akurat, dan konsisten (Mulyasa, 2012: 195). Penilaian hendaknya berorientasi pada ketercapaian pembelajaran, bukan vonis terhadap kesalahan. Artinya, penilaian masih bisa berubah selagi mahasiswa yang bersangkutan bersedia memperbaiki proses dan hasil pembelajarannya. Hal ini sulit dilakukan selagi sistem penilaian atau evaluasi pembelajaran masih menggunakan

sistem Ujian Tengah Semester (UAS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Sebab, dengan dua mekanisme pembelajaran tersebut, mahasiswa hanya mempunyai satu kesempatan memperbaiki hasil belajarnya. Oleh karena itu, penilaian pembelajaran dalam kurikulum pendidikan tinggi berbasis KKNI harus dilakukan sepanjang proses perkuliahan, sehingga setiap mahasiswa melakukan kesalahan bisa langsung memperbaikinya.

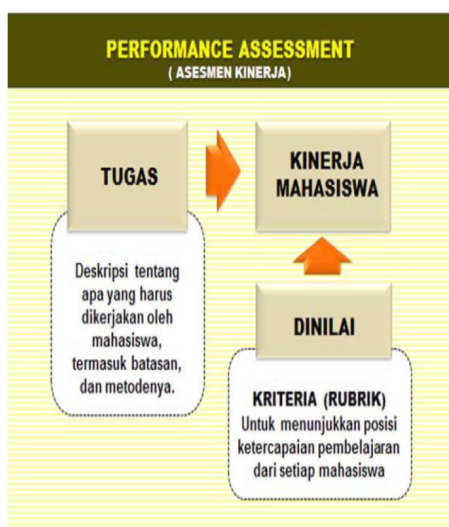
Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penilaian merupakan kegiatan pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengetahui ketercapaian pembelajaran mahasiswa melalui kegiatan pembelajaran. Tujuan dilakukannya penilaian itu sendiri adalah: (1) mengetahui dan menindaklanjuti kompetensi mahasiswa selama mengikuti kegiatan perkuliahan; (2) memberikan umpan balik kepada dosen dalam memperbaiki kegiatan pembelajaran termasuk penyusunan Rencana Program Semester (RPS); (3) memberikan bahan pertimbangan bagi dosen dalam melakukan kegiatan bimbingan terhadap mahasiswa; (4) memberikan bahan masukan bagi berbagai pihak dalam rangka pembinaan selanjutnya terhadap siswa. Proses penilaian dalam pembelajaran SCL dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, yakni dengan memeriksa perkembangan hasil capaian pembelajaran yang diraih mahasiswa. Atas dasar ini, asesmen atau penilaian tidak sekadar memvonis dan mencari-cari kesalahan, melainkan lebih kepada memeriksa, mengkaji, memberi arahan dan masukan kepada mahasiswa agar mampu memenuhi tuntutan capaian pembelajaran yang ditetapkan. Tentu, proses penilaian ini tetap menggunakan instrument sebagai tolok ukur ketercapaian kemampuan.

Dalam hal ini, model asesmen yang dianggap tepat untuk menilai proses pembelajaran berbasis SCL adalah *Authentic Assessment* atau *Performance Assessment*. *Authentic Assessment* terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu: (a) dosen memberi tugas, (2) peserta didik menunjukkan kinerjanya, dan (3) dosen bersama mahasiswa menilai kinerja tersebut berdasarkan indikator tertentu dengan instrumen yang disebut Rubrik. Rubrik dalam *Authentic Assessment* merupakan gambaran kriteria yang digunakan sebagai panduan dosen dalam menilai dan memberi tingkatan ketercapaian hasil kinerja mahasiswa. Selain itu rubrik memuat daftar karakteristik unjuk kerja yang diharapkan terwujud dalam proses dan hasil kerja mahasiswa, sehingga dapat dijadikan sebagai panduan untuk mengevaluasi masing-masing karakteristik tersebut. Beberapa manfaat rubrik sebagai pedoman dalam

melaksanakan *Authentic Assessment* adalah sebagai berikut:

- a) Rubrik dapat menjelaskan deskripsi tugas secara detail.
- b) Rubrik memberikan informasi bobot penilaian secara terperinci.
- c) Rubrik dapat memandu mahasiswa dalam mencari umpan balik yang cepat dan akurat.
- d) Rubrik dapat menjadikan penilaian lebih objektif dan konsisten karena indikator kinerja diketahui secara terbuka oleh dosen dan mahasiswa lebih awal.

Dengan demikian, *Authentic Assessment* dengan rubrik sebagai pedoman dapat dimaknai sebagai penilaian terhadap proses perolehan, penerapan pengetahuan dan ketrampilan melalui proses pembelajaran yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam proses maupun produk. Proses asesmen ini secara skematik dapat dilihat pada Gambar berikut ini.



Gambar
Skema Penilaian Autektik

Secara umum, rubrik yang lazim digunakan adalah rubrik deskriptif, rubrik holistik, dan rubrik skala persepsi. Dalam *Authentic Assessment* pembelajaran, rubrik sering digunakan adalah rubrik deskriptif dan rubrik holistik. Adapun rubrik skala persepsi lebih banyak digunakan untuk melakukan penelitian atau survai. Berikut ini adalah penjelasan mengenai rubrik deskriptif, holistik dan skala persepsi.

1. Rubrik Deskriptif

Rubrik deskriptif memiliki empat komponen atau bagian, dengan bentuk umum, yaitu: (a) deskripsi tugas: menjelaskan tugas atau objek yang akan dinilai atau dievaluasi. Deskripsi tugas ini harus benar-benar jelas agar mahasiswa memahami tugas yang diberikan; (b) skala nilai, yakni deskripsi yang mengukur tingkat capaian mahasiswa dalam mengerjakan tugas untuk dimensi tertentu. Skala nilai dapat dibuat menjadi beberapa tingkat secara fleksibel, misalnya: sangat memuaskan, memuaskan, dan cukup (benar, salah ragu-ragu/ tinggi rendah, sedang dan lain sebagainya). Secara umum, tiga skala nilai tersebut telah mencukupi untuk keperluan penilaian; (c) dimensi, yakni deskripsi yang menyatakan aspek-aspek yang dinilai dari pelaksanaan tugas yang diberikan. Sebagai contoh, dalam tugas presentasi, aspek-aspek yang dinilai adalah pemahaman, pemikiran, komunikasi, penggunaan media visual, kemampuan presentasi, dan ketajaman analisis. Aspek-aspek yang dinilai tersebut dapat diberikan bobot yang berbeda dalam penilaian, misalnya aspek ketajamana analisis diberi bobot lebih tinggi daripada aspek lain dan kemampuan presentasi tidak terlalu tinggi dibandingkan aspek yang lain. Misalnya: kemampuan analisis diberi bobot 30%, kemampuan presentasi diberi bobot 10%, dan aspek-aspek lainnya diberi bobot 20%. Dalam hal ini, pemberian bobot bergantung pada kepentingan penilaian; dan (d) tolok ukur dimensi, yakni deskripsi yang menjelaskan bagaimana karakteristik dari hasil kerja mahasiswa. Tolok ukur ini merupakan standar yang menentukan pencapaian skala penilaian, misalnya nilai sangat memuaskan, memuaskan, atau cukup (Ilah Sailah, 2014: 5-70). Untuk lebih jelasnya, berikut ini disajikan format rubrik deskriptif yang dimaksud.

Tabel
Format Rubrik Deskriptif

DIMNSI	Skala 1	Skala 2	Skala 3
Dimensi 1	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi
Dimensi 2	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi
Dimensi 3	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi
Dimensi 4	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi
Dimensi 5	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi	Tolok ukur dimensi

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa rubrik deskriptif mempunyai karakteristik atau tolok ukur penilaian pada setiap skala nilai yang diberikan. Format rubrik deskriptif ini banyak digunakan dosen dalam menilai tugas mahasiswa karena memberikan panduan yang lengkap untuk menilai hasil kerja mereka. Meskipun memerlukan waktu yang cukup intensif untuk menyusunnya, namun manfaat rubrik deskriptif bagi dosen dan mahasiswa (sebagai umpan balik atas kinerja) melebihi usaha untuk membuatnya.

2. Rubrik Holistik

Berbeda dengan rubrik deskriptif yang memiliki beberapa skala nilai, rubrik holistik hanya memiliki satu skala nilai, yaitu skala tertinggi. Isi dari deskripsi dimensinya adalah kriteria dari suatu kinerja untuk skala tertinggi. Apabila mahasiswa tidak memenuhi kriteria tersebut, dosen memberi komentar berupa alasan mengapa tugas mahasiswa tidak mendapatkan nilai maksimal (Ilah Sailah, 2014: 5-71). Berikut ini adalah bentuk umum dari rubrik holistik.

Tabel
Format Rubrik Holistik

DIMNSI	Kriteria	Komentar	Nilai
Dimensi 1	Harapan dimensi 1		
Dimensi 2	Harapan dimensi 2		
Dimensi 3	Harapan dimensi 3		
Dimensi 4	Harapan dimensi 4		
Dimensi 5	Harapan dimensi 5		

Meskipun rubrik holistik mempunyai format yang sederhana jika dibandingkan dengan rubrik deskriptif, namun rubrik ini mempunyai kelemahan, yakni dosen masih harus menuliskan komentar atas capaian mahasiswa pada setiap dimensi bila mahasiswa tidak mencapai kriteria maksimum. Dengan tidak adanya panduan terperinci, maka kemungkinan akan terjadi ketidakkonsistenan dosen dalam pemberian komentar atau umpan balik kepada mahasiswa. Padahal, setiap rubrik holistik, dosen harus menuliskan komentar yang sama pada setiap tugas mahasiswa yang menunjukkan karakteristik yang sama, sehingga akan

memerlukan lebih banyak waktu. Artinya, jika rubrik deskriptif lama dalam menyusun format namun singkat dalam memberi komentar, tetapi rubrik holistik singkat dalam membuat format namun lama dalam memberi komentar.

3. Mekanisme Membuat Rubrik Penilaian

Terdapat beberapa mekanisme atau langkah yang harus dilakukan untuk dapat membuat rubrik—baik deskriptif maupun holistik—dengan baik, yakni sebagai berikut:

a. Mencari referensi model-model rubrik penilaian

Seiring berubahnya paradigma pembelajaran dari TCL menjadi SCL, penggunaan rubrik sebagai instrumen penilaian pembelajaran mulai berkembang secara luas. Berbagai model rubrik dapat dilihat melalui website, karena banyak institusi pendidikan dan staf pengajar yang menaruh rubrik mereka di dunia maya. Selanjutnya, berbagai model rubrik tersebut dapat dipelajari dengan membandingkan dengan rubrik lainnya sehingga menginspirasi untuk membuat format rubrik baru, jika memang diperlukan. Termasuk dalam hal ini adalah penentuan tolok ukur yang selanjutnya juga dapat diadaptasi sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tentu, sebagai kode etik akademik, bagi dosen yang menggunakan atau mengadaptasi rubrik dosen lain, harus meminta izin kepada penulis aslinya.

b. Menentukan dimensi penilaian

Setelah dosen mengetahui tugas pokoknya dan mahasiswa mengetahui hasil kinerja yang harus dipenuhi, maka dapat disusun komponen rubrik yang penting, yaitu dimensi penilaian. Penyusunan dimensi ini dapat dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Membuat daftar dimensi yang berisi harapan-harapan dosen terhadap tugas yang akan dikerjakan mahasiswa;
- 2) Menyusun daftar dimensi yang telah dibuat mulai dari harapan yang paling diinginkan hingga risiko terburuk yang mungkin terjadi;
- 3) Merampingkan atau menyederhanakan daftar harapan dimensi, jika dipandang terlalu panjang. Daftar dimensi dapat disederhanakan dengan cara menghilangkan elemen yang

- kurang penting atau menggabungkan elemen yang memiliki banyak sisi-sisi kesamaan;
- 4) Mengelompokkan berbagai elemen dimensi yang mempunyai kemiripan satu sama lain;
 - 5) Memberi nama masing-masing kelompok dengan nama yang menggambarkan elemen-elemen dimensi di dalamnya;
- c. Membuat skala penilaian
- Tingkat pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam setiap dimensinya diukur dengan skala penilaian. Model skala pengukuran yang digunakan bisa mengikuti atau menyesuaikan dengan anjuran penilaian pada program studi masing-masing. Misalnya, skala penilaian 5 sampai 1, yakni: sangat baik, baik, cukup, kurang baik, dan sangat kurang. Semakin panjang skala penilaian setiap dimensi, semakin sulit membedakan tolok ukurnya. Akibatnya, unsur subyektif dosen lebih mendominasi. Sebaliknya, semakin pendek skala penilaiannya, misalnya 1 sampai 3 (sangat baik, baik dan cukup) maka semakin mudah menentukan tolok ukurnya. Prinsipnya, apapun skala yang digunakan pada setiap dimensi, dosen dan mahasiswa harus mengerti dengan jelas, skala yang mencerminkan hasil kerja mahasiswa yang dapat diterima.
- d. Menetapkan tolok ukur
- Pada penyusunan rubrik deskriptif, setelah skala penilaian disusun, langkah selanjutnya adalah menetapkan tolok ukur dimensi untuk setiap skala. Tahapan pembuatan tolok ukur dimensi ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
- (1) Tolok ukur setiap dimensi untuk skala tertinggi sebaiknya telah disusun bersamaan dengan pembuatan daftar dimensi ideal yang diharapkan dosen atas tugas mahasiswa;
 - (2) Tolak ukur pada dimensi terendah dibuat sebagai kebalikan dari tolok ukur tertinggi yang penetapannya disusun secara bersamaan;
 - (3) Membuat deskripsi dimensi untuk skala pertengahan, yakni diantara skala tertinggi dan terendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa semakin banyak skala yang digunakan, semakin sulit membedakan dan menyatakan secara tepat tolak ukur dimensi yang dapat dimasukkan dalam suatu skala nilai. Meskipun demikian, hasil yang diperoleh akan lebih detail untuk menentukan rentang jarak hasil karya mahasiswa yang satu dengan yang lainnya. Sebaliknya, semakin pendek skala dimensi yang digunakan akan semakin mudah membedakan dan menyatakan secara akurat tolak ukur yang dapat dimasukkan dalam suatu skala nilai. Namun, skala yang terlalu pendek akan menghasilkan penilaian yang terlalu simplistis dan terlalu menyederhanakan hasil karya mahasiswa. Meskipun demikian, pada prinsipnya rubrik dengan segala bentuk skala dimensi penilaiannya diharapkan dapat diketahui secara terbuka oleh mahasiswa sejak awal semester (kontrak belajar).

4. Sistem Penilaian

Sistem penilaian dalam kurikulum pendidikan tinggi (KPT) berbasis KKNI menggunakan standar penilaian pembelajaran yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014 pasal 18 ayat 1 diartikan sebagai kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan. Penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa mencakup: (1) prinsip penilaian; (2) teknik dan instrumen penilaian; (3) mekanisme dan prosedur penilaian; (4) pelaksanaan penilaian; (5) pelaporan penilaian; dan (6) kelulusan mahasiswa.

a. prinsip penilaian

Prinsip penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Tabel berikut ini berupaya menjelaskan secara singkat terhadap prinsip-prinsip penilaian tersebut.

Tabel

Prinsip-prinsip dalam penilaian (Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015)

Prinsip	Penjelasan
Edukatif	Memotivasi untuk mahasiswa untuk: <ul style="list-style-type: none">• Memperbaiki rencana dan cara belajarnya;• Meraih capaian pembelajaran lulusan;• Memberikan <i>feedback</i> bagi mahasiswa siswa untuk mencapai standar minimal capaian pembelajaran yang telah ditetapkan
Otentik	<ul style="list-style-type: none">• Berorientasi pada proses belajar yang berkesinambungan;• Hasil belajar yang mencerminkan kemampuan mahasiswa;• Penilaiannya dilaksanakan sesuai kondisi mahasiswa dalam kehidupan sehari-hari.
Objektif	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian yang standarnya disepakati antara dosen dan mahasiswa;• Bebas dari pengaruh subjektivitas penilai dan yang dinilai;• Penilaian dilakukan sesuai dengan kondisi yang ada.
Akuntabel	Penilaian yang dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kriteria yang jelas, disepakati pada awal kuliah, dan dipahami oleh mahasiswa.
Transparan	<ul style="list-style-type: none">• Penilaian yang prosedural;• Hasil penilaiannya dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan;

b. teknik dan instrumen penilaian

Teknik pembelajaran terdiri atas:

- 1) Teknik penilaian terdiri atas observasi, partisipasi, unjuk kerja, tes tertulis, tes lisan, dan angket.
- 2) Instrumen penilaian sebagaimana terdiri atas penilaian proses dalam bentuk rubrik dan/atau penilaian hasil dalam bentuk portofolio atau karya desain.
- 3) Penilaian sikap dapat menggunakan teknik penilaian observasi.

- 4) Penilaian penguasaan pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus dilakukan dengan memilih satu atau kombinasi dari berbagai teknik dan instrumen penilaian.
 - 5) Hasil akhir penilaian merupakan integrasi antara berbagai teknik dan instrumen penilaian yang digunakan (Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 21).
- c. mekanisme dan prosedur penilaian
- Mekanisme penilaian mencakup:
- 1) menyusun, menyampaikan, menyepakati tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian antara penilai dan yang dinilai sesuai dengan rencana pembelajaran;
 - 2) melaksanakan proses penilaian sesuai dengan tahap, teknik, instrumen, kriteria, indikator, dan bobot penilaian yang memuat prinsip-prinsip penilaian.
 - 3) memberikan umpan balik dan kesempatan untuk mempertanyakan hasil penilaian kepada mahasiswa; dan
 - 4) mendokumentasikan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa secara akuntabel dan transparan.
- d. pelaksanaan penilaian
- Pelaksanaan penilaian dapat dilakukan oleh:
- 1) dosen pengampu atau tim dosen pengampu;
 - 2) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan mahasiswa; dan/atau
 - 3) dosen pengampu atau tim dosen pengampu dengan mengikutsertakan pemangku kepentingan yang relevan.
 - 4) Khusus penilaian untuk program spesialis dua, program doktor, dan program doktor terapan wajib menyertakan tim penilai eksternal dari perguruan tinggi yang berbeda (Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 22).
- e. pelaporan penilaian
- Pelaporan penilaian dapat berupa kualifikasi keberhasilan mahasiswa dalam menempuh suatu mata kuliah yang dinyatakan dalam kisaran:

- (1) huruf A setara dengan angka 4 (empat) berkategori sangat baik;
- (2) huruf B setara dengan angka 3 (tiga) berkategori baik;
- (3) huruf C setara dengan angka 2 (dua) berkategori cukup;
- (4) huruf D setara dengan angka 1 (satu) berkategori kurang; atau
- (5) huruf E setara dengan angka 0 (nol) berkategori sangat kurang.

Namun demikian, angka-angka dan huruf-huruf di atas bukan harga mati, melainkan sebatas taksiran. Oleh karena itu, setiap Perguruan tinggi boleh menggunakan “huruf antara” dan “angka antara” untuk nilai pada kisaran 0 (nol) sampai 4 (empat) dan A sampai E tersebut.

Selanjutnya, hasil penilaian diumumkan kepada mahasiswa setelah satu tahap pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran. Hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada setiap semester dinyatakan dengan **Indeks Prestasi Semester (IPS)**. Adapun hasil penilaian capaian pembelajaran lulusan pada akhir program studi dinyatakan dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK).

Indeks prestasi semester (IPS) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil dalam satu semester. Adapun indeks prestasi kumulatif (IPK) dinyatakan dalam besaran yang dihitung dengan cara menjumlahkan perkalian antara nilai huruf setiap mata kuliah yang ditempuh dan sks mata kuliah bersangkutan dibagi dengan jumlah sks mata kuliah yang diambil atau yang telah ditempuh. Mahasiswa berprestasi akademik tinggi adalah mahasiswa yang mempunyai indeks prestasi semester (IPS) lebih besar dari 3,50 (tiga koma lima nol) dan memenuhi etika akademik (Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 23).

f. kelulusan mahasiswa.

Mahasiswa program diploma dan program sarjana dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh

program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 2,00 (dua koma nol). Kelulusan mahasiswa dari program diploma dan program sarjana dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, atau pujian dengan kriteria:

- (1) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,76 (dua koma tujuh enam) sampai dengan 3,00 (tiga koma nol);
- (2) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,01 (tiga koma nol satu) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol); atau
- (3) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,50 (tiga koma nol).

Khusus untuk mahasiswa program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, dan program doktor terapan dinyatakan lulus apabila telah menempuh seluruh beban belajar yang ditetapkan dan memiliki capaian pembelajaran lulusan yang ditargetkan oleh program studi dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih besar atau sama dengan 3,00 (tiga koma nol). Adapun kelulusan mahasiswa dari program profesi, program spesialis, program magister, program magister terapan, program doktor, program doktor terapan, dinyatakan dengan predikat memuaskan, sangat memuaskan, dan pujian dengan kriteria:

- (1) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,00 (tiga koma nol) sampai dengan 3,50 (tiga koma lima nol);
- (2) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat sangat memuaskan apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) 3,51 (tiga koma lima satu) sampai dengan 3,75 (tiga koma tujuh lima); atau
- (3) mahasiswa dinyatakan lulus dengan predikat pujian apabila mencapai indeks prestasi kumulatif (IPK) lebih dari 3,75 (tiga koma tujuh lima).

Mahasiswa yang dinyatakan lulus berhak memperoleh ijazah, gelar atau sebutan, dan surat keterangan pendamping ijazah sesuai dengan peraturan perundangan (Permendikbud No. 49 Tahun 2014 Pasal 23).

G Format Surat Keterangan Pendamping Ijazah (SKPI)



PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN

Jl. Kapas No. 9 Semaki Yogyakarta

SK. Pendirian

SURAT KETERANGAN PENDAMPING IJAZAH (*DIPLOMA SUPPLEMENT*)

Nomor : _____

Surat Keterangan Pendamping Ijazah sebagai pelengkap ijazah yang menerangkan capaian pembelajaran dan prestasi dari pemegang ijazah selama masa studi
The Diploma Supplement accompanies a higher education certificate providing a standardized description of the nature, level, context, and status of the studies completed by its holder

I. INFORMASI TENTANG IDENTITAS DIRI PEMEGANG SKPI *INFORMATION OF PERSONAL INFORMATION DIPLOMA SUPPLEMENT HOLDER*

1. Nama Lengkap Pemilik SKPI <i>Name</i>	:	
2. Tempat Dan Tanggal Lahir Pemilik SKPI <i>Place and Date of Birth</i>	:	
3. Nomor Pokok Mahasiswa (NPM) <i>Student Identification Number</i>	:	

4. Tahun Masuk <i>Admission Year</i>	:	
5. Tahun Lulus <i>Graduation Year</i>	:	
6. Nomor Seri Ijazah <i>Number of Certification</i>	:	
7. Gelar yang diberikan beserta Singkatannya <i>Title</i>	:	

II. INFORMASI TENTANG IDENTITAS PENYELENGGARA PROGRAM STUDI
INFORMATION OF IDENTITY HIGHER EDUCATION INSTITUTION

1. Nama Program Studi <i>Study Program</i>	:	
2. Surat Keterangan Pendirian <i>Certificat of Establishment</i>	:	
3. Jenis Pendidikan <i>Classification Study</i>	:	

4. Jenjang Pendidikan <i>Education</i>	
5. Jenjang Kualifikasi Sesuai KKNI <i>Appropriate Level of Qualification KKNI</i>	
6. Persyaratan Penerimaan <i>Access Requirement</i>	
7. Bahasa Pengantar Kuliah <i>Language Study</i>	
8. Sistem Penilaian <i>Valuation System</i>	
9. Lama Studi Regular <i>Regular Study Period</i>	
10. Jenis dan Jenjang Pendidikan Lanjutan <i>Access to Further Study</i>	

III. INFORMASI TENTANG AKTIVITAS, PRESTASI DAN PENGHARGAAN
INFORMATION OF ACTIVITIES, ACHIEVEMENTS AND REWARDS

NO.	AKTIVITAS, PRESTASI DAN PENGHARGAAN ACTIVITIES, ACHIEVEMENTS AND REWARDS

IV. INFORMASI TENTANG KUALIFIKASI DAN CAPAIAN PEMBELAJARAN
INFORMATION OF QUALIFICATION AND LEARNING OUTCOMES

1. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) SIKAP DAN TATA NILAI
LEARNING OUTCOMES OF ATTITUDE AND MORAL VALUE

KODE CP	CAPAIAN PEMBELAJARAN	LEARNING OUTCOMES
CP1.01	Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;	Believing God Almighty and able to indicate religious attitude piously
CP1.02	Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;	Holding human values in high esteem to do the task based on religion, morals, and ethics
CP1.03	Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;	Contributing the social life quality improvement, nation, state, and civilization advancement based on Five Principles of Indonesia Republic
CP1.04	Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;	Having a role to be patriotic and nationalistic, and sense of responsibility to the state and nation
CP1.05	Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;	Appreciating cultural diversity, views, religions, believes, arguments and original findings of others
CP1.06	Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;	Having social sensitivity, cooperation, and caring the community and environment
CP1.07	Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;	Obeying law and being discipline in social life and state
CP1.08	Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;	Internalizing the values, norms, and academic ethics
CP1.09	Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan dibidang keahliannya secara mandiri;	
CP1.10	Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan	Internalizing the spirit of autonomous, fight, and entrepreneurship

2. **CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) KEMAMPUAN KERJA UMUM**
LEARNING OUTCOMES OF GENERAL WORKING CAPABILITY

KODE SKPI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	LEARNING OUTCOMES
CP2.01	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan keahliannya di bidang ahwal syakhshiyah;	Able to apply logical thinking, critical, systematic, and innovative for improving and implementing science and technology which observe and apply the humanities value based on expertness in Islamic Sharia
CP2.02	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur;	Able to indicate the autonomy of performance, qualified, and measurable manner
CP2.03	Mampu mengkaji implikasi pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora sesuai dengan keahliannya di bidang ahwal syakhshiyah berdasarkan kaidah, tata cara dan etika ilmiah dalam rangka menghasilkan solusi, gagasan, desain atau kritik seni, menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi; menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam laman perguruan tinggi; menyusun deskripsi saintifik hasil kajiannya dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir, dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi;	Able to investigate the implication and implementation of science and technology development, which observe and apply the humanities value based on expertness in Islamic Sharia according to rules, procedures, and scientific ethics for finding solution, ideas, design or criticism, and composing description of scientific study results in the form of thesis or final project report and publish them online
CP2.04	Mampu menyusun deskripsi saintifik hasil kajian tersebut di atas dalam bentuk skripsi atau laporan tugas akhir dan mengunggahnya dalam laman perguruan tinggi	Able to compose description of scientific study results in the form of thesis or final project report and publish them online
CP2.05	Mampu memelihara dan mengembangkan jaringan kerja dengan pembimbing, kolega, sejawat baik di dalam maupun di luar lembaganya;	Able to develop dan take care of networking with mentors, colleagues, peers both inside or outside the institution.

KODE SKPI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	LEARNING OUTCOMES
CP2.06	Mampu mengambil keputusan secara tepat dalam konteks penyelesaian masalah di keahliannya di bidang ahwal syakhshiyah, berdasarkan hasil analisis informasi dan data;	Able to take appropriate decisions in the field of expertise context through accurate data analysis
CP2.07	Mampu bertanggungjawab atas pencapaian hasil kerja kelompok dan melakukan supervisi dan evaluasi terhadap penyelesaian pekerjaan yang ditugaskan kepada pekerja yang berada di bawah tanggungjawabnya;	Able to responsible for the achievement, supervision, and evaluation of the group work for finishing occupation ordered to the employee under his or her responsibilities.
CP2.08	Mampu melakukan proses evaluasi diri terhadap kelompok kerja yang berada dibawah tanggung jawabnya, dan mampu mengelola pembelajaran secara mandiri;	Able to perform self evaluation process in the working group and manage his or her own learning independently
CP2.09	Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengamankan, dan menemukan kembali data untuk menjamin kesahihan dan mencegah plagiasi;	Able to document, store, protect, refine the validity of data and avoid the plagiarism

3. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) KEMAMPUAN KERJA KHUSUS
LEARNING OUTCOMES OF SPECIFIC WORKING CAPABILITY

KODE SKPI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	LEARNING OUTCOMES
CP2.10	Mampu mengaplikasikan keahliannya di bidang ahwal syakhshiyah secara khusus dalam penyelesaian masalah	Able to apply problem solving in particular areas of expertise
CP2.11	Mampu memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau seni pada keahliannya di bidang ahwal syakhshiyah secara khusus dalam penyelesaian masalah	Able to exploit science, technology, and/or art in particular of expertise for problem solving
CP2.12	Mampu beradaptasi terhadap situasi yang dihadapi dalam dunia kerja secara khusus	Able to adapt the situation faced by the field of work in advance

4. **CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) PENGUSAHAAN PENGETAHUAN UMUM**
LEARNING OUTCOMES OF THE MASTERING GENERAL KNOWLEDGE

KODE SKPI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
CP3.01	Mampu menguasai konsep teoretis bidang pengetahuan tertentu secara umum	Mastering the theoretical concept of specific knowledge generally

5. **CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) PENGUSAHAAN PENGETAHUAN KHUSUS**
LEARNING OUTCOMES OF THE MASTERING SPECIFIC KNOWLEDGE

KODE SKPI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
CP3.02	Mampu menguasai konsep teoretis bagian khusus dalam bidang pengetahuan secara mendalam	Mastering the theoretical concept of special section of knowledge thoroughly
CP3.03	Mampu memformulasikan penyelesaian bidang pengetahuan secara prosedural.	Able to formulate the resolution of procedural knowledge

6. **CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) KEMAMPUAN MANAJERIAL (WEWENANG DAN HAK)**
LEARNING OUTCOMES OF MANAGERIAL CAPABILITY

KODE SKPI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
CP4.01	Mampu mengambil keputusan yang tepat berdasarkan analisis informasi dan data	Able to take the accurate decision based on information and data analysis
CP4.02	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara mandiri	Able to provide guidance in selecting various alternative solutions autonomously

KODE SKPI	CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)	
CP4.03	Mampu memberikan petunjuk dalam memilih berbagai alternatif solusi secara kelompok	Able to provide guidance in selecting various alternative solutions in groups
CP4.04	Mampu bertanggungjawab pada pekerjaan sendiri dalam dunia kerja	Able to responsible for his or her work in the filed of work
CP4.05	Mampu diberi tanggungjawab atas pencapaian hasil kerja organisasi dalam dunia kerja	Able to responsible for the achievement of the organization in the filed of work

Surat Keterangan Pendamping Ijazah ini diterbitkan di Yogyakarta

Tanggal _____

Dekan Fakultas _____



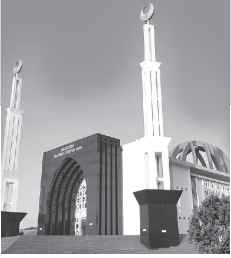
BAB IV PENUTUP

Pengembangan maupun penyusunan kurikulum pada Program Studi S2-PAI merupakan usaha yang berlangsung secara terus-menerus dalam periode tertentu, sesuai dengan kondisi dan kebutuhan. Pada saat buku pedoman kurikulum ini telah selesai disusun, sangat besar kemungkinan akan berubah sesuai dengan kebijakan pemerintah. Dengan demikian perlu kesadaran akademis bahwa bagian-bagian teknis tertentu dari proses pengembangan dan penyusunan kurikulum secara berkala akan disesuaikan dengan regulasi kebijakan pemerintah.

Perkembangan dari unsur-unsur penyusunan kurikulum sebagai dampak regulasi pemerintah, tentunya tidak dapat dan semestinya tidak perlu dihindari. Perkembangan tersebut justru harus dipandang sebagai tantangan untuk meningkatkan kualitas sistem pendidikan tinggi di Prodi S2-PAI Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Dengan adanya penyesuaian secara terus-menerus pada perkembangan terkini akan memberikan jaminan proses pendidikan serba cocok dengan kebutuhan dan kondisi terkini untuk menyongsong masa depan.

Buku pedoman kurikulum ini, ditetapkan menjadi pedoman yang mengikat bagi semua civitas akademika dalam menjalankan proses kegiatan pendidikan dan pengajaran pada program studi pascasarjana yang ada di lingkungan Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Catatan perbaikan dari semua dosen melalui konsorsium keilmuan dosen dan

catatan perbaikan dari pengguna lulusan serta stakeholder adalah sebuah keniscayaan dalam penyempurnaan dokumen kurikulum yang telah dan akan kita susun kemudian.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, H. M., *Pengembangan Kurikulum*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Anderson, L., & Krathwohl, D. 2001. *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Arifin, Zainal, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- David. A. Sauso. 2012. *Bagaimana Otak Belajar*. Edisi Keempat. Jakarta: Indek.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. 2001. *The Systematic Design of Instruction* (5 ed.). New York: Longman.
- Hamalik, Oemar, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Hass, Glen, et all. 1993. *Curriculum Planning, A New Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Heywood, J. 2005. *Engineering Education: Research and Development in Curriculum and Instruction*. New Jersey: John Wiley & Sons.
- H. Djohan Rochanda Wiradinata, "Meningkatkan Kualitas Perkuliahan Melalui Team Teaching" *Economic, Jurnal Ilmiah Pend. Ekonomi, Volume 1 Nomor 2, September 2013*.
- Illah Sailah, dkk. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran dan Kemahasiswaan. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. 2009. *Models of Teaching* (8 ed.). New Jersey: Pearson Education, Inc.

- Kelly, A. V. 2004. *The Curriculum: Theory and Practice* (5 ed.). London: Sage Publications.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan tinggi, Direktorat jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Direktorat Pembelajaran 2016, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, Jakarta: Ristekdikti
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2000. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2002. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Marzano XE “Marzano” \b , R. J., & Kendall, J. S. 2007. *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Marzano, R. J., & Kendall, J. S. 2007. *The New Taxonomy of Educational Objectives*. California: A Sage Publications Company.
- Mulyasa, E., *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, cet. ke-4, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nasution, S., *Asas-Asas Kurikulum*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Nasution, S, *Kurikulum dan Pengajaran*, cet. ke-4, Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Paulo Freire. 1998. *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta: LP3ES.

- Presiden Republik Indonesia. 2012. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012, Tentang Pendidikan Tinggi. Jakarta, Indonesia: Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Presiden Republik Indonesia. 2012. Peraturan Presiden Republik Indonesia No. 08 Tahun 2012, Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia. Jakarta: Menteri Hukum dan hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Peraturan Pemerintah No. 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Slattery, P. (2006). *Curriculum Development in the Postmodern Era* (2 ed.). New York: Routledge.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1999.
- Sutrisno. 2006. *Pembaharuan dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Fadilatama.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda Karya.
- 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*, Bandung: Rosda Karya.
- 2014. *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, Bandung: Rosda Karya.
- Sutrisno dan Suyadi, 2016, *Desain Pengembangan Kurikulum Pendidikan Tinggi Mengacu KKNi* (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Kerja. 2010. *Indonesian Qualification Framework, Hand Book – 1st Edition* (Buku Pedoman Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Edisi I). Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Kementerian Pendidikan Nasional republik Indonesia.
- 2005. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Bidang-Bidang Ilmu*. Jakarta:Derektorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan -DIKTI- Departemen Pendidikan Nasional.
- 2005. *Tanya Jawab Seputar Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) di Perguruan Tinggi*. Jakarat: Direktorat Pembinaan Akademik dan Kemahasiswaan- DIKTI- Departemen Pendidikan Nasional.

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
NOMOR 263 TAHUN 2018**

**TENTANG
KURIKULUM PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM S2
UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN**



Rektor Universitas Ahmad Dahlan

- Menimbang : a. bahwa untuk menjaga akuntabilitas program studi dalam penyelenggaraan program akademik, maka diperlukan kurikulum program studi yang jelas dan sesuai dengan kebutuhan kompetensi lulusan;
- b. bahwa kurikulum program studi merupakan acuan bagi seluruh layanan akademik dan sistem informasi pendukung layanan akademik, maka perubahan kurikulum perlu dilakukan dengan struktur dan aturan yang jelas;
- c. bahwa dengan adanya perubahan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam S2 Universitas Ahmad Dahlan, dipandang perlu dikeluarkan Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
4. Keputusan Muktamar Muhammadiyah Kc-46 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
5. Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
6. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
7. Statuta Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2015;
8. Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Mata Kuliah Institucional;

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

Pertama : Mengesahkan berlakunya Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam S2 Universitas Ahmad Dahlan sebagaimana tersebut dalam lampiran keputusan ini dan mulai berlaku pada Semester Gasal Tahun Akademik 2018/2019.

Kedua : Keputusan ini akan ditinjau dan diperbaiki sebagaimana mestinya apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekurangan atau kesalahan.

Ditetapkan di Yogyakarta
Pada tanggal 24 Dzulqadah 1439 H
6 Agustus 2018 M



Rektor,

Dr. Kasiyarno, M.Hum.

NIP. 19531203 198403 1 001

Tembusan:

1. Direktur Program Pascasarjana;
 2. Kepala BAA;
 3. Kepala BPA;
 4. Kaprodi PAI S2.
- Universitas Ahmad Dahlan

ampiran : Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan
 Nomor 263 Tahun 2017 Tanggal 24 Dzulqad'ah 1439 H/6 Agustus 2018 M

**Kurikulum Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam S2
 Universitas Ahmad Dahlan**

Semester 1

No	Kode Mk	Mata Kuliah	Sifat	Semester	Sks	Kode Mk Prasyarat
1	185210120	Al Islam dan Kemuhimmadiyah	WAJIB	1	2	
2	185210242	Filsafat Ilmu dan Pemikiran Pendidikan Islam	WAJIB	1	4	
3	185210332	Metodologi Penelitian	WAJIB	1	3	
4	185210431	Neurosains dan Teori Pembelajaran	WAJIB	1	3	
5	185210531	Studi Alquran Hadis Kontemporer	WAJIB	1	3	
Jumlah SKS					15	

Semester 2

No	Kode Mk	Mata Kuliah	Sifat	Semester	Sks	Kode Mk Prasyarat
1	185220142	Inovasi Pembelajaran dan HKI	WAJIB	2	4	
2	185220232	Pengembangan Kurikulum PAI	WAJIB	2	3	
3	185220320	Psikologi Pendidikan Islam	WAJIB	2	2	
4	185220420	Seminar Proposal Tesis	WAJIB	2	2	
Jumlah SKS					11	

Semester 3

No	Kode Mk	Mata Kuliah	Sifat	Semester	Sks	Kode Mk Prasyarat
1		Mata Kuliah Pilihan 1	PILIHAN	3	4	
2		Mata Kuliah Pilihan 2	PILIHAN	3	2	
Jumlah SKS					6	

Mata Kuliah Pilihan Semester 3

No	Kode Mk	Mata Kuliah	Sifat	Semester	Sks	Kode Mk Prasyarat
1	185230121	Evaluasi Pendidikan Agama Islam	PILIHAN	3	2	
2	185230221	Manajemen Mutu Pendidikan	PILIHAN	3	2	
3	185230321	PAI Multidisipliner	PILIHAN	3	2	
4	185230442	Pendidikan AIK	PILIHAN	3	4	
5	185230542	Pendidikan Aqidah Akhlak	PILIHAN	3	4	
6	185230642	Pendidikan Bahasa Arab	PILIHAN	3	4	
7	185230742	Pendidikan Fiqh	PILIHAN	3	4	
8	185230842	Pendidikan Quran Hadis	PILIHAN	3	4	
9	185230942	Pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam	PILIHAN	3	4	

Semester 4

No	Kode Mk	Mata Kuliah	Sifat	Semester	Sks	Kode Mk Prasyarat
1	185240162	Tesis	WAJIB	4	6	
Jumlah SKS					6	

Total sks Mata Kuliah Wajib : 32 sks

Total sks Mata Kuliah Pilihan : 6 sks

Total sks Mata Kuliah Pilihan yang ditawarkan : 30 sks



Dr. Kasiyarno, M.Hum.

NIP. 19531203 198403 1 001

- a. bahwa untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas diperlukan kompetensi lulusan;
 - b. bahwa kurikulum program studi merupakan acuan bagi seluruh layanan akademik dan sistem informasi pendukung layanan akademik, maka perubahan kurikulum perlu direvisi dengan struktur dan aturan yang jelas;
 - c. bahwa dengan adanya perubahan Kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam 32 Universitas Ahmad Dahlan, diundang pada dikalaukan Keputusan Rektor.
1. Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 2. Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 4. Keputusan Menteri Muhammadiyah No.46 tentang Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah;
 5. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDM/03/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 6. Keputusan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KESTB/302/3012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PEDM/03/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
 7. Statuta Universitas Ahmad Dahlan Tahun 2015;
 8. Keputusan Rektor Universitas Ahmad Dahlan Nomor 96 Tahun 2015 Tentang Mata Kuliah Institusional;



UNIVERSITAS AHMAD DAHLAN
YOGYAKARTA
2017